

**FORMULASI GURU DALAM MENGGALI
DAN MENGETAHUI BAKAT SISWA
DI SDIT RABBI RADHIYYA CURUP**

SKRIPSI

**Diajukan untuk Memenuhi Syarat-Syarat
Guna Memperoleh Gelar Sarjana (SI)
Dalam Ilmu Tarbiyah**



OLEH :

**NANI ANDRIANI
NIM. 17591089**

**PROGRAM STUDI
PENDIDIKAN GURU MADRASAH IBTIDAIYAH
FAKULTAS TARBIYAH
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
(IAIN) CURUP
TAHUN 2021**

Hal: Pengajuan Skripsi

Kepada

Yth, Bapak Rektor IAIN Curup

Di Curup

Assalamu'alaikum Wr. Wb.

Setelah mengadakan pemeriksaan dan perbaikan seperlunya maka kami berpendapat bahwa skripsi **Nani Andriani** yang berjudul **"Konsep Metode Pembelajaran Ahmad Izzan Dan Saehudin Dalam Buku Tafsir Pendidikan Konsep Berbasis Al-Quran"** sudah dapat diajukan dalam sidang munaqasyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Demikian permohonan ini kami ajukan. Terima kasih.

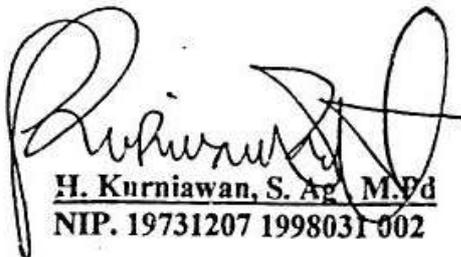
Wasallamu'alaikum Wr. Wb.

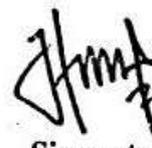
Curup, 13 Oktober 2021

Mengetahui,

Pembimbing II

Pembimbing I,


H. Kurniawan, S. Ag. M.Pd
NIP. 19731207 1998031 002


Siswanto, M.Pd.I
NIP. 16 080 1012

PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI

Yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Nani Andriani

NIM : 17591089

Fakultas : Tarbiyah

Program Studi : Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah

Judul Skripsi : Konsep Metode Pembelajaran Ahmad Izzan Dan Saehudin Dalam
Buku Tafsir Pendidikan Konsep Berbasis Al-Qur'an

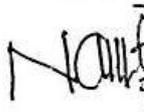
Dengan ini menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan orang lain untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan peneliti juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan orang lain, kecuali secara tertulis diakui atau dirujuk dalam naskah ini disebutkan dalam referensi.

Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, peneliti bersedia menerima hukuman atau sanksi sesuai dengan peraturan yang berlaku.

Demikianlah pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Curup, 13 Oktober 2021

Penulis





METERAI
TEMPEL
446AAJX216039512

Nani Andriani
NIM. 17591089



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI (IAIN) CURUP
FAKULTAS TARBİYAH**

Jalan Dr. AK Gani NO. 01 Kotak Pos 108 Telp. (0732) 21010-21759 Fax 21010
Homepage: <http://www.iaincurup.ac.id> Email: admin@iaincurup.ac.id Kode Pos 39119

PENGESAHAN SKRIPSI MAHASISWA

Nomor : *64* /In.34/FT/PP.00.9/01/2022

Nama : **Nani Andriani**
NIM : **17591089**
Fakultas : **Tarbiyah**
Prodi : **Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah**
Judul : **Konsep Metode Pembelajaran Ahmad Izzan Dan Saehudin
Dalam Buku Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-
Quran**

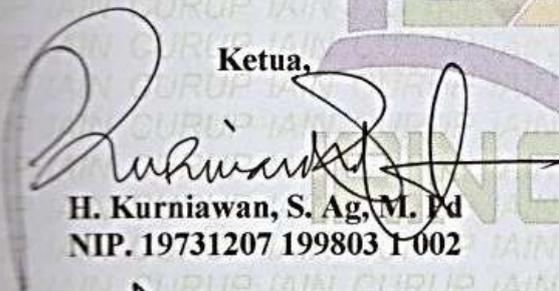
Telah dimunaqasyahkan dalam sidang terbuka Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,
pada:

Hari/Tanggal : **Senin, 29 November 2021**
Waktu : **13:30 - 15:00 WIB**
Tempat : **Gedung Munaqosyah Fakultas Tarbiyah Ruang 03 IAIN Curup**

Dan telah diterima untuk melengkapi sebagai syarat-syarat guna memperoleh gelar Sarjana
Pendidikan (S.Pd) dalam bidang Tarbiyah.

TIM PENGUJI

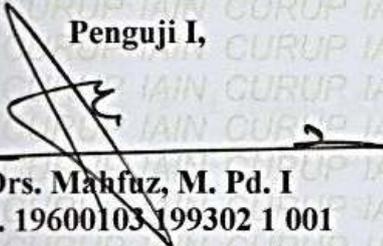
Ketua,


H. Kurniawan, S. Ag, M. Pd
NIP. 19731207 199803 1 002

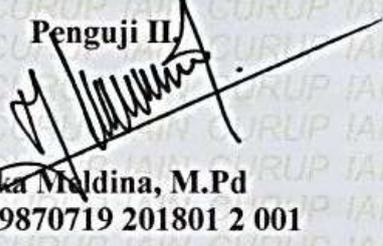
Sekretaris,


Siswanto, M.Pd.I
NIP. 16 080 1012

Penguji I,


Drs. Mahfuz, M. Pd. I
NIP. 19600103 199302 1 001

Penguji II,


Tika Maldina, M.Pd
NIP. 19870719 201801 2 001

**Mengetahui,
Mekan**



KATA PENGANTAR

Assalamu ‘Alaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah segala puji bagi Allah Swt yang maha kuasa berkat rahmat dan hidayah-nya penulis dapat menyelesaikan karya tulis ini. Sholawat beserta salam tak lupa kita haturkan kepada Nabi Muhammad Saw, beserta keluarga dan sahabatnya,

Berkat beliau pada saat ini kita berada dalam zaman yang penuh dengan rahmat dan ilmu pengetahuan. Berkat itu semua sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Skripsi yang berjudul “Metode Pembelajaran Dalam Tafsir Tematik Kajian Al-Qur’an (Al-Qur’an Surat Ibrahim Ayat 24-25)” disusun sebagai salah satu syarat untuk memperoleh gelar sarjana program studi Pendidikan Guru Madrasah Ibtidaiyah di Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.

Peneliti mengucapkan terimakasih kepada pihak-pihak yang telah membantu dan mendukung peneliti dalam penyusunan skripsi ini, tanpa peranan mereka peneliti tidak akan dapat menyelesaikan skripsi ini dengan baik. Oleh karena itu, peneliti menyampaikan terima kasih sebesar-besarnya kepada:

1. Bapak Dr. Rahmat Hidayat, M.Pd Selaku Rektor IAIN Curup.
2. Bapak Wakil Rektor I Dr.H. Beni Azwar, M. Pd., Kons., Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
3. Bapak Wakil Rektor II Dr.H. Hemengkubuwono, M.Pd., Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
4. Bapak Wakil Rektor III Dr. Kusen, M.Pd., Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup.
5. Bapak Dr. H. Ifnaldi, M.Pd., Selaku Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup,

7. Bapak H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd Selaku Pembimbing I Dan Bapak Siswanto M.Pd.I Selaku Pembimbing II yang dengan sabar memberikan pengarahan dan mengoreksi serta member saran kontruksi demi terselesainya skripsi ini.
8. Kedua orang tuaku yang tersayang selalu memberikan nasehat dan memberikan motivasi untuk terus berjuang dalam menggapai cita-cita.
9. Seluruh dosen dan karyawan Institut Agama Islam (IAIN) Curup, yang memberikan petunjuk dan bimbingan kepada penulisan selama menempuh perkuliahan di IAIN Curup.

Semoga amal baik orang-orang yang membantu dalam penulisan skripsi ini dapat diterima oleh allah swt dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Penulis menyadari dalam penulisan skripsi ini masih jauh dari kata sempurna. Untuk itu penulis sangat mengharapkan kritik, saran, masukan, dan arahan dari pembaca yang sifatnya membangun guna perbaikan pembuatan kedepan agar bisa lebih baik.

Wasaalamu'alaikum Warahmatullahi WabDarakatuh

Curup, 5 Oktober 2021

Penulis



Nani andrinai

NIM. 17591089

Motto

**“MULAILAH DARI TEMPATMU
BERADA,
GUNAKAN YANG KAU PUNYA,
DAN LAKUKAN YANG KAU
BISA”**

PERSEMBAHAN

Karya ini saya persembahkan kepada:

1. Allah Swt yang tidak pernah meninggalkan saya dan selalu mencintai saya serta rasulullah Muhammad Saw yang telah mengenalkan saya bagaimana cara menghargai dan mencintai ilmu
2. Manusia yang paling saya cintai dan yang menjadi alasan saya berjuang hingga sekarang yaitu ayah **Asri** dan ibu **Rapiatul Aini** yang telah membesarkan, mengasuh, merawat, menyayangi dan mencintai saya hingga saya dewasa seperti sekarang. Terimakasih untuk cinta dan ketulusan do'a serta kesempatan yang diberikan kepada saya sehingga saya bisa menuntut ilmu hingga jenjang ini
3. Adik saya tercinta **Fauzan Alfikro** yang selalu mengerti dan memaklumi semua hal yang saya butuhkan dalam menempuh pendidikan ini. Terimakasih karena sudah menjadi alasan untuk saya terus berjuang
4. Keluarga besar saya yang selalu mendoakan saya dan mengharapkan saya untuk menyelesaikan studi ini dengan baik.
5. Dosen pembimbing saya bapak **H. Kurniawan, S.Ag., M.Pd** dan bapak **Siswanto M.Pd.I** terimakasih banyak atas waktunya, ilmunya dan nasehat nasehatnya dalam membimbing saya menyelesaikan karya ini dan juga pembimbing akademik saya bapak Dr.H. Hamengkubuwono, M.Pd yang telah membimbing saya selama 8 semester.

6. Guru- guru dan dosen-dosen sebagai orang tua kedua yang telah memberikan kasih sayang dan ilmunya
7. Sahabat-sahabat terbaik saya yang telah membantu dan memotivasi saya menyelesaikan skripsi ini (Alfin, Efni Heryanti, Dwi Candra Suri, Riska Hestiana, Mega Yunita Putri, Meliza Indah Utari, Mustika Linty Rezeki, Reza Tri Oktasari) dan teman-teman seperjuangan PGMI 8C serta semua angkatan 2017 pejuang skripsi 2021.

KONSEP METODE PEMBELAJARAN AHMAD IZZAN DAN SAEHUDIN DALAM BUKU TAFSIR PENDIDIKAN KONSEP BERBASIS AL-QURAN

Abstrak

Ada berbagai macam metode pembelajaran yang bisa diterapkan dalam dunia pendidikan. Semua metode merupakan suatu yang memiliki kelebihan dan kekurangan sehingga ia bisa diterapkan tergantung dengan situasi dan kondisi pendidikan saat itu. Penelitian ini membahas tentang konsep metode pembelajaran pada QS. Ibrahim ayat 24-25 dalam buku Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran karya Ahmad Izzan dan Saehudin.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kepustakaan atau (library research). Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif dengan pendekatan kualitatif bertujuan agar dapat menggambarkan dengan menelaah, menganalisis dan menarik kesimpulan berdasarkan sumber-sumber berupa buku berdasarkan tema penelitian. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan teknik editing, organizing, dan penemuan hasil penelitian. Dalam skripsi ini dilakukan pengamatan terhadap ayat tentang metode pembelajaran surah Ibrahim ayat 24-25 serta buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian dengan menggunakan metode tafsir tematik. Penerapan tafsir tematik terkait dengan penelitian ini guna memperkuat hasil penemuan tersebut dengan ayat-ayat yang berkaitan dengan metode pembelajaran di dalam QS. Ibrahim ayat 24-25. Data diambil dari sumber-sumber kepustakaan yaitu sumber primer diantaranya, buku tafsir pendidikan konsep pendidikan berbasis Al-Quran karya Ahmad Izzaan dan Saehuddin, dan sumber sekunder berasal dari buku-buku, jurnal dan yang berkaitan dengan judul. Serta menggunakan content analysis (analisis isi). Setelah itu peneliti mengambil point yang penting atau melakukan analisis rasional sehingga dapat menemukan titik temu suatu pembelajaran berupa kesimpulan.

Berdasarkan penelitian ini, maka peneliti menyimpulkan bahwa terdapat metode konsep pembelajaran dalam QS. Ibrahim ayat 24-25 pada buku Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran karya Ahmad Izzan dan Saehudin yaitu metode *atmsal* (perumpamaan), metode kontemplasi dengan memberikan kesempatan merenungan dan berfikir (dengan memberikan tugas atau PR kepada siswa).

kata kunci: *Konsep Pembelajaran, berbasis al-qur'an , Surah Ibrahim Ayat 24-25.*

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PENGAJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PERNYATAAN BEBAS PLAGIASI.....	iii
KATA PENGANTAR.....	iv
MOTTO	vi
PERSEMBAHAN	vii
ABSTRAK	ix
DAFTAR ISI.....	x
BAB I PENDAHULUAN	
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Fokus Masalah	7
C. Pertanyaan Penelitian.....	8
D. Tujuan Penelitian	8
E. Manfaat Penelitian	8
BAB II LANDASAN TEORI	
A. Metode Pembelajaran	
1. Pengertian Metode Pembelajaran	10
2. Ciri-Ciri Metode Pembelajaran.....	11
3. Macam-Macam Metode Pembelajaran	
a. Metode Hikmah	14
b. Metode Nasihat	15
c. Metode Diskusi	17
d. Metode Teladan	18
e. Metode Ceramah.....	20
f. Metode Pengalaman Praktis dan Metode Berfikir.....	24
g. Metode Targhib dan Tarhib.....	25
h. Metode Tanya Jawab	27
i. Metode Cerita	29
B. Tafsir Tematik	
1. Pengertian Tafsir Tematik	32
2. Tujuan Tafsir Tematik	33

3. Hal-hal yang harus diperhatikan oleh penafsir maudhu'i.....	34
C. Penelitian Yang Relevan.....	35
BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Metode Penelitian	41
B. Teknik Pengumpulan Data	42
C. Teknik Analisis Data	44
BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN	
A. Hasil Penelitian.....	
1. Konsep Metode Pembelajaran Pada QS. Ibrahim Ayat 24-25 dalam Buku Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran Karya Ahmad Izzan dan Saehudin	47
a. Profil Ahmad izzan dan Saehudin	47
b. Teks dan Terjemahan	47
c. Munasabah ayat.....	48
d. Metode Pembelajaran dalam Tafsir QS. Ibrahim ayat 24-25.....	48
1) Metode Amtsal (perumpamaan).....	50
2) Metode kontemplasi	51
B. Pembahasan	
1. Konsep metode pembelajaran pada QS. Ibrahim ayat 24-25 dalam buku Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran karya Ahmad Izzan dan Saehudin	53
Metode Amtsal	53
a. Metode Kontemplasi	62
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	
A. Kesimpulan	66
B. Saran	66
DAFTAR PUSTAKA	
LAMPIRAN	

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan erat sekali kaitannya dengan metode pembelajaran sebab metode merupakan kunci untuk menggapai tujuan pendidikan itu sendiri. Pelaksanaan kegiatan mengajar yang paling penting tidak hanya menyampaikan bahan ajar atau materi kepada siswa, tetapi bagaimana bahan pelajaran tersebut dapat disampaikan dan dipelajari oleh siswa dengan baik. Metode bertujuan “Mengantarkan suatu pembelajaran secara tepat dan cepat sesuai dengan kebutuhan, oleh karena itu fungsi metode memiliki prinsip yaitu prinsip belajar dalam suasana menyenangkan, menggembirakan, penuh semangat dan memotivasi sehingga siswa dapat dengan mudah menerima pelajaran”.¹

Metode merupakan “Sarana pelaksanaan pendidikan yang bertujuan memberikan materi pembelajaran dan jika metode yang digunakan tepat maka tema yang sulit akan mudah untuk dikembangkan dan diterima oleh peserta didik”.² Maka peserta didik dapat dengan mudah memahami materi bahkan yang sulit dengan baik”.

¹H. M. Ilyas dan Abd.Syahid, “*Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru*”. jurnal Al-Aulia.Vol.4 No. 1, Januari-Juni 2018, hal 62.

²Siti Maesaroh, “*Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*”. Jurnal Kependidikan, Vol. 1 No. 1, Nopember 2013, hal.155

Menurut Freddi dalam buku *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, menjelaskan bahwa “Metode merupakan cara yang umum untuk menyampaikan pelajaran kepada peserta didik atau pratikkan teori yang telah dipelajari dalam rangka mencapai tujuan belajar”.³ Menurut Tardif mengungkapkan bahwa “Metode yakni cara yang berisi prosedur baku untuk melaksanakan kegiatan menyajikan materi pelajaran kepada peserta didik”.⁴

Kemudian Reigeluth mengemukakan bahwa “Metode mencakup rumusan tentang pengorganisasian bahan ajar, strategi penyampaian, dan pengelolaan kegiatan dengan memperhatikan tujuan, hambatan dan karakteristik peserta didik sehingga diperoleh hasil yang efektif, efisien dan menimbulkan daya tarik pembelajaran”.⁵

Kutipan di atas jelas bahwa hubungan antara pendidikan dengan metode pembelajaran sangatlah penting. Karena dalam pendidikan melibatkan proses belajar mengajar maka dapat ditegaskan bahwa metode adalah teknik yang tepat untuk mencapai tujuan pendidikan. Maka penggunaan metode yang tepat dapat memudahkan dalam mencapai tujuan pembelajaran.

Al-Quran merupakan “Sumber ajaran Islam pertama dan utama menurut keyakinan umat Islam dan diakui kebenarannya oleh

³Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran* (Malang: Departemen Pendidikan Nasional, 2006), hal. 6

⁴Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran*, hal. 6

⁵ Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi, dan Metode Pembelajaran* , hal. 6

penelitian ilmiah. Secara etimologi Al-Quran berasal dari kata *qara-a*, *yaqra-u*, *qira-atan* atau *qur-anan* yang berarti mengumpulkan (*al-jam'u*) dan menghimpun (*al-dhammo*) huruf-huruf serta kata-kata dari satu bagian ke bagian yang lain secara teratur”.⁶

Al-Quran merupakan “Kalam Allah yang diturunkan kepada baginda Nabi Muhammad SAW, karena Al-Quran adalah sumber utama pendidikan Islam dan juga merupakan pedoman komprehensif untuk prinsip-prinsip manusia yang mencakup semua aspek kehidupan manusia dan bersifat universal”.⁷

Demikian, adanya perbedaan antara pendidikan Islam dan pendidikan lainnya hanya pada ajaran di dasarkan dengan Al-Quran. Jika pendidikan Islam menggunakan pemikiran yang bersifat muntlak dan tidak berubah berdasarkan pada Al-Quran, maka pendidikan lainnya hanya berdasarkan pada pemikiran yang bersifat rasional atau dapat berubah-ubah tanpa di dasari dengan Al-Quran.⁸

Penjelasan di atas menunjukkan bahwasannya Al-Quran merupakan pedoman utama dalam dunia pendidikan yang mengajarkan pendidikan Islami seperti metode pembelajaran, metode pendidikan, pendidikan karakter dan sebagainya yang menjadi acuan

⁶ Ajahari, *Ulumul Qur'an Ilmu-Ilmu Al-Quran* (Yogyakarta: Aswaja Pressindo, 2018), hal. 1

⁷ M. Akmansyah, "Al-Qur'an Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam". *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam*. Vol.8 No. 2, 2015, hal. 129

⁸ Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016), hal. 13-14

untuk dapat diterapkan dan dilaksanakan dalam kegiatan pembelajaran sebagai pendidik.

Pentingnya metode pembelajaran yang digunakan, tampaknya di zaman yang sekarang aspek-aspek pendidikan khususnya “Metode pembelajaran dalam perspektif Al-Quran merupakan hal yang sangat sulit diterapkan dalam dunia pendidikan dan dunia pendidikan yang lebih Islami. Karena pada umumnya pendidik hanya menggunakan metode-metode yang ada, yang dikembangkan dunia barat dalam proses pendidikannya. Namun masih sangat sedikit para praktikan yang menggunakan metode pembelajaran perspektif Al-Quran”.⁹

Guru yang mempunyai keterampilan tidak hanya dituntut untuk memahami dan menguasai bahan ajar yang dapat disampaikan oleh peserta didik tetapi “Para pendidik harus menguasai metode serta teknik pendidikan sesuai dengan metodologi pembelajaran. Menguasai bahan ajar, membuat rancangan pembelajaran dan dapat mengendalikan kelas serta melaksanakan proses penilaian dalam pembelajaran”.¹⁰

Metode pembelajaran memiliki banyak jenis yang dapat digunakan dalam kegiatan pembelajaran yakni: “Metode demonstrasi, metode latihan, metode penugasan atau resitasi, metode tanya jawab,

⁹ Syifah Fauziah, Skripsi: *Metode Pendidikan Karakter Yang Terkandung dalam Surat Al-A'raf Ayat 35-36*” (Jakarta: UIN. 2018), hal. 5.

¹⁰M.ilyas Dan Abd.Syahid, “*Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru*”, Jurnal Al-aulia.Vol. 4No. 1, Januari-Juni 2018, hal. 58

dan metode pembelajaran lainnya”.¹¹ Ahmad Tafsir dalam buku Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran dalam Dinamika Belajar Siswa, terdapat beberapa metode dalam pendidikan Islam yakni, diantaranya: “Metode pendidikan percakapan Al-Quran dan Nabawi, metode pendidikan kisah Al-Quran dan Nabawi, metode pendidikan berupa perumpamaan Al-Quran dan Nabawi, metode pendidikan keteladanan, metode pendidikan pembiasaan, metode pendidikan *‘ibrah* dan *mau’idzah*, serta metode *targhib* dan *tarhib*”.¹²

Ahmad pada Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013 mengungkapkan bahwa “Metode pendidikan Islam diantaranya: 1) pengajaran langsung dan tidak langsung, 2) musyawarah, 3) pemberian tugas, 4) puntunan, 5) pembiasaan, 6) keteladanan, 7) sosiodrama, 8) *targhib* dan *tarhib*”.¹³

Berdasarkan paparan di atas peneliti menemukan banyak macam metode pembelajaran berdasarkan para ahli pendidik dengan kelebihan dan kekurangannya masing-masing. Metode pendidikan tersebut hanya menurut para ahli pendidik, tetapi tidak didasari dengan Al-Quran. “Di dalam Al-Quran terdapat metode pembelajaran, di antaranya: QS. Ali ‘imran ayat 159 tentang metode musyawarah,

¹¹ H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta:Depublish, 2017), hal. 183

¹²H. darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, hal. 183

¹³ Rahmad, *Metode pembelajaran pendidikan agama islam konteks kurikulum 2013*” (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019), hal. 11

QS.An-Nahl ayat 125 tentang metode metode *Al-Hikmah*, metode *mau'idzah hasanah*, metode *mujadalah*, QS.Al-A'raf tentang metode perumpamaan dan metode metode cerita (kisah)".¹⁴

Tafsir *al-maudhu'i* merupakan "Tafsir yang membahas tentang masalah-masalah Al-Quran *al-karim* yang memiliki kesatuan makna atau tujuan dengan cara menghimpun ayat-ayatnya yang disebut juga dengan metode *tauhidi* (kesatuan) untuk kemudian melakukan penalaran (analisis) terhadap isi kandungannya menurut cara-cara tertentu, dan berdasarkan syarat-syarat tertentu untuk menjelaskan makna-maknanya dan mengeluarkan unsur-unsurnya, serta menghubungkan-hubungkan antara yang satu dan yang lainnya dengan korelasi yang bersifat komprehensif".¹⁵

Jadi, Tafsir *maudhu'i* merupakan tafsir yang mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan satu tema berdasarkan langkah-langkah dalam penyusunannya, kemudian dilakukan analisis terhadap ayat tersebut.

Adapun penelitian ini bertujuan untuk mengkaji bagaimana metode pembelajaran dalam perspektif Al-Quran. Sebagaimana yang tercantum dalam Firman Allah Swt tentang metode pembelajaran pada QS. Ibrahim ayat 24-24.

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا
ثَابِتٌ وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾ تُوْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا
﴿٢٥﴾ وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٦﴾

"Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit. Pohon itu memberikan

¹⁴ Abdul haris pito, "Metode pendidikan dalam Al-Qur'an", andragogi jurnal diklat teknis. Vol. VII No. 1, januari-juni 2019, hal. 116

¹⁵ Ahmad Izzan, *Metodologi Ilmu Tafsir* (Bandung: Tafakur, 2007), hal. 114

buahnya pada Setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat.”¹⁶

Ayat ini memiliki makna yang menjelaskan tentang suatu metode pembelajaran yakni metode perumpamaan. Ayat ini menjelaskan bahwa perumpamaan yang di maksud yakni berupa perumpamaan kalimat yang baik (*kalimatan thoyyibah*) seperti pohon yang baik dan produktif (*syajarah thoyyibah*). Sehingga dalam penelitian ini peneliti mengungkapkan metode pembelajaran yang terkandung dalam QS. Ibrahim ayat 24-25 dengan menggunakan tafsir tematik, yakni dengan mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan tema pembahasan. Pembahasan mengenai metode pembelajaran cukup luas sebab terdapat banyak ayat yang menjelaskan tentang metode pembelajaran. Oleh karena itu, peneliti tertarik untuk meneliti tentang **“KONSEP METODE PEMBELAJARAN AHMAD IZZAN DAN SAEHUDIN DALAM BUKU TAFSIR PENDIDIKAN KONSEP BERBASIS AL-QUR’AN”**

B. Fokus Masalah

Adapun fokus masalah dalam penelitian ini adalah QS. Ibrahim ayat 24 -25 dalam buku Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran karya Ahmad Izzan dan Saehudin.

¹⁶Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung, Jumanatul Ali-Art, 2004) hal.258

C. Pertanyaan Penelitian

Penelitian ini permasalahan yang akan diungkap yakni apa konsep metode pembelajaran pada QS. Ibrahim ayat 24-25 dalam buku Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qurankarya Ahmad Izzan dan Saehudin?

D. Tujuan Penelitian

Yang menjadi tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui konsep metode pembelajaran pada QS. Ibrahim ayat 24-25 dalam buku Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran karya Ahmad Izzan dan Saehudin.

E. Manfaat Penelitian

1. Secara Teoritis

Secara keilmuan penelitian ini yakni untuk memberikan wawasan tentang metode pembelajaran pada QS. Ibrahim ayat 24-25 dalam buku Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran karya Ahmad Izzan dan Saehudin.

2. Secara Praktis

Dari hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

a. Bagi Siswa

Penerapan metode pembelajaran yang Islami berdasarkan perseptif Al-Quran yang tepat siswa dapat

meningkatkan hasil belajar dan memahami materi pembelajaran dengan baik.

b. Bagi Guru

Memberikan acuan kepada para pendidik untuk dapat menggunakan metode pembelajaran yang tepat yang islami berdasarkan perspektif Al-Quran.

c. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini dapat menambah informasi atau khazanah tentang kompetensi guru dalam mengajar dan membentuk siswa yang berkualitas dan aktif.

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Metode Pembelajaran

1. Pengertian Metode Pembelajaran

Secara etimologi, “Metode berasal dari bahasa Yunani yakni *meta*, berarti menuju, melalui, mengikuti, sesudah; dan kata *hodos* yakni jalan, perjalanan, cara, atau arah”.¹⁷ Berdasarkan KBBI “Metode diartikan teknik yang digunakan secara sistematis untuk melakukan kegiatan dengan tujuan agar pelaksanaan sesuai yang dikehendaki, mekanisme dengan prosedur dalam melakukan kegiatan agar dapat mencapai tujuan yang telah ditentukan”.¹⁸

“Metode pembelajaran dapat dilakukan pendidik dalam berkomunikasi guna melaksanakan suatu pembelajaran sesuai dengan prosedur yang bertujuan menggapai suatu tujuan maka pembelajaran”.¹⁹ Hal tersebut dapat diterapkan guru “Sebagai sarana untuk mencapai pembelajaran yang telah ditetapkan, dan digunakan untuk mendorong atau memberikan motivasi kepada guru untuk dapat mengimplementasikan metode dalam

¹⁷ Rahmat, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013*, hal. 4

¹⁸ Ipah Latipah, “Implementasi Metode Al-Hikmah, Al-Mau’idhah, Al-Hasanah, dan Al-Mujadalah Dalam Praktik Pendidikan”, *Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha*. Vol 3 No. 2, 2016) hal. 113

¹⁹ Muhamad Afandi, Et Al, *Model dan Metode Pembelajaran disekolah* (Semarang: Unisulla Press, 2013), hal.16

memberikan materi dengan tepat sehingga siswa memahami materi dengan mudah.²⁰

Pelaksanaan metode pembelajaran mempunyai “Tujuan yang utama dalam meningkatkan wawasan pengetahuan belajar siswa sehingga ketepatan memilih metode pembelajaran merupakan hal yang penting serta penerapan metode yang didasari dengan teori dan prinsip-prinsip akan jadi penentuan baik tidaknya metode tersebut dalam pelaksanaannya”.²¹ Abdurrahman menjelaskan:

Tujuan metode pendidikan yang harus dilakukan dalam pelaksanaan pembelajaran diantaranya; metode berbasis ceramah, metode berbasis demonstrasi, metode berbasis diskusi, metode berbasis simulasi, metode berbasis laboratorium, metode berbasis pengalaman lapangan, metode berbasis *brainstorming*, metode berbasis debat, metode berbasis simposium, dan sebagainya.²²

Penjelasan tersebut menunjukkan bahwa ada bermacam-macam jenis metode yang dapat diterapkan pendidik agar tercapainya tujuan pembelajaran, dengan teknik yang berbeda-beda.

2. Ciri-Ciri Metode Pembelajaran

Pentingnya memperhatikan metode pembelajaran dalam kegiatan pembelajaran. Terdapat banyak macam metode, oleh sebab itu setiap guru yang menyampaikan materi diharapkan dapat

²⁰ H. Darmadi, *Pengembangan Model dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa*, hal.176

²¹ Agus Wedi, “*konsep masalah penerapan metode pembelajaran*”, edcomtech. Vol 1 No 1, April 2016, hal. 26

²² Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniro,2008), hal. 43

memilih metode pembelajaran yang baik agar tujuan pembelajaran dapat tercapai.

Pupuh dan M. Sobry di dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami hal-hal yang perlu diperhatikan dalam memilih metode pembelajaran :*

- a. Metode pembelajaran yang menarik, dapat dipahami dan diselaraskan dengan materi serta sikap peserta didik.
- b. Metode pembelajaran yang memiliki fungsi dalam menyesuaikan teori dengan praktik serta mendorong siswa pada kemampuan praktis.
- c. Metode pembelajaran yang tidak hanya menjelaskan materi yang ada ,tetapi dapat mengembangkan materi.
- d. Memberikan kedudukan seorang guru dalam posisi yang tepat, terhormat secara keseluruhan dalam proses pembelajaran.
- e. Memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengungkapkan pendapat.²³

Ahmad dan Prasetya dalam bukunya *Strategi Belajar Mengajar menjelaskan hal-hal yang perlu diperhatikan dalam penggunaannya metode pembelajaran:*

- a. Mengimplementasikan metode yang dapat menciptakan suatu tema serta minat belajar siswa.
- b. Mengimplementasikan metode yang mampu mengembangkan metode aktivitas pribadi siswa.
- c. Mengimplementasikan metode yang dapat menjadikan siswa yang berkreasi.
- d. Mengimplementasikan metode yang dapat mendorong siswa agar dapat menciptakan minat dalam keinginan untuk terus belajar dengan eksplorasi serta inovasinya.
- e. Mengimplementasikan metode dengan tujuan mendidik siswa agar menimbulkan rasa ingin tahu dan belajar mandiri.
- f. Mengimplementasikan metode yang menarik dengan memberikan pengalaman langsung pada siswa agar pembelajaran efektif dan tidak membosankan.

²³ Pupuh Faturrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum dan Islami* (Bandung, Rafika Aditama 2007), hal. 56

- g. Mengimplementasikan metode yang berfungsi menciptakan pembelajaran dengan memberikan nilai-nilai serta sikap yang baik dan diharapkan dapat diterapkan di kehidupan sehari-harinya.²⁴

Menurut Syaiful dan Winarno di dalam buku Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami menyebutkan berikut faktor-faktor yang mempengaruhi dalam penerapan metode mengajar:

- a. Metode yang dapat dipengaruhi tujuan berdasarkan fungsi dan jenisnya.
- b. Metode yang dipengaruhi oleh siswa yang disesuaikan dengan tingkat kematangannya.
- c. Metode yang dipengaruhi oleh faktor kondisi atau situasi.
- d. Media mengajar yang tersedia.
- e. Sikap individu sebagai pendidik yang berbeda-beda.²⁵

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwasannya metode adalah sebuah keputusan yang diambil oleh pendidik untuk dapat memilah teknik atau cara pelaksanaan pada proses pembelajaran. Memperhatikan tujuan penggunaan dan tujuan pembelajaran yang ingin disampaikan.

Faktor yang mempengaruhi dalam penyelenggaraan pendidikan yakni faktor demografis atau lingkungan sehinggamenjadikannya sebagai suatu pertimbangan. Mengenai metode dalam pendidikan dan pengajaran memiliki kedudukan di antaranya:

²⁴ Ahmad & Prasetya, *Strategi Belajar Mengajar*, hal.53

²⁵ M. Sobry Suktino Dan Pupuh Fathurrahman, *Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama,2007), hal. 61

- a. Metode berfungsi sebagai sarana pendorong instrinsik yakni sebagai pendorong siswa dalam meningkatkan minat belajarnya.
- b. Metode berfungsi sebagai cara yang digunakan dalam pengajaran yaitu menguasai metode-metode dalam mengajar sehingga pembelajaran dapat dilaksanakan dengan efektif.
- c. Metode berfungsi sebagai sarana yang digunakan dalam mewujudkan tujuan pembelajaran.²⁶

3. Macam-Macam Metode Pembelajaran

a. Metode *Hikmah*

Al-Hikmah berarti tempat menempati kebenaran yang ditawarkan oleh ilmu dan akal. *Al-hikmah* adalah “Metode mengajar dengan upaya membawa kepada jalan Allah melalui keadilan dan kebijaksanaan, serta mempertimbangkan faktor yang mempengaruhi proses pelaksanaan pembelajaran meliputi lingkungan mengajar, faktor subjek, objek, sarana maupun media”.²⁷

Berikut penerapan penggunaan Metode hikmah dalam proses pembelajaran :

- 1) Bernegoisasi yang baik, bersahabat, menawan.
- 2) Tidak membeda-bedakan karakteristik kemampuan siswa, membuat siswa untuk merasa ingin tahu.
- 3) Memberikan contoh materi pembelajaran dengan baik dan tepat.
- 4) Penggunaan metode hikmah, pendidik dapat mengetahui karakteristik siswa yang cepat memahami dan lambat dalam memahami materi pelajaran, bahwasannya siswa memiliki kemampuan dalam perbedaan menguasai materi pembelajaran. Oleh karena

²⁶Idem, *Pengantar Interaksi Belajar-Mengajar di Sekolah* (Jakarta: Rineka Cipta, 1997), hal. 148

²⁷ Ahmad Munawir, “*Isyarat Al-Qur’an Tentang Pembelajaran*”, *Didaktika*. Vol. 9 No. 2, Mei 2020, hal. 199

itu, seorang guru harus sabar dalam melaksanakan pembelajaran.

- 5) Memberikan motivasi kepada siswa sehingga dapat Mendorong minat belajarnya.²⁸

Penjelasan di atas menunjukkan bahwa proses aktivitas belajar mengajar dapat berlangsung aktif dan stabil sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan adanya hubungan antara pendidik dan peserta didik dalam pelaksanaan pembelajaran, sehingga peserta didik mampu berperan aktif dalam proses pembelajaran.

b. Metode Nasihat/Pengajaran Yang Baik (*Mau'izhah Hasanah*)

Mauidzah hasanah terdiri dari dua kata yaitu *al-mauidzah* dan *hasanah*. “*Al-Mauizhah* (الموعظة) terambil dari kata *wa'azha* (وعظ) yang berarti nasihat sedangkan *hasanah* (حسنة) yang berarti baik. Maka jika digabungkan *Mauizhah hasanah* bermakna metode mengajar yang didalamnya mengandung tentang pendidikan, bimbingan, tentang kisah-kisah, peringatan serta pesan-pesan positif yang menjadikan pedoman bagi manusia dalam kehidupan dunia dan akhirat”.²⁹

Pengertiannya secara istilah menurut Imam Abdullah di dalam jurnal Implementasi Metode Al-Hikmah, Al-Mau'idhah,

²⁸ Ipah Latipah, “Implementasi Metode Al-Hikmah, Al-Mau'idhah, Al-Hasanah, Dan Al-Mujadalah Dalam Praktik Pendidikan”, hal. 28

²⁹ Syihabudin Najih, “Mau'idzah dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Bimbingan Konseling Islam”, Jurnal ilmu dakwah. Vol. 36 No. 1, januari 2016, hal. 148

Al-Hasanah, dan Al-Mujadalah dalam Praktik Pendidikan mengungkapkan “*Al-mau'idhatul hasanah* adalah ucapan yang tidak ditutupi oleh mereka, bahwa kamu memberikan nasehat serta memberikan manfaat kepada manusia yang berpedoman pada Al-Quran”.³⁰

Mulyadi dalam jurnalnya Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam, Penerapan metode nasehat perspektif pendidikan Islam dapat dilakukan sebagai berikut :

- 1) Nasehat dengan dorongan motivasi.
- 2) Nasehat dengan memberikan kritikan atau teguran.
- 3) Nasehat dengan memberikan saran-saran yang logis.
- 4) Nasehat sesuai dengan kaidah Islam.
- 5) Nasehat sesuai dengan ajaran hukum.
- 6) Menggunakan nasehat dengan menggunakan kisah.
- 7) Nasehat dengan menggunakan saling berbicara.
- 8) Bimbingan bersumpah kepada Allah dengan maksud untuk menarik perhatian orang lain dan kebenaran apa yang disampaikan.
- 9) Memberikan nasehat yang terkesan tidak membosankan dan dapat diterima oleh siswa.
- 10) Nasehat dengan cara memberikan contoh.
- 11) Memberikan nasehat sikap berkarisma sehingga dapat diterima oleh siswa.
- 12) Menyampaikan nasehat dengan mendemonstrasikan gambar.
- 13) Memberikan nasehat contoh amalansederhana.
- 14) Memberikan nasehat selaras dengan kondisi.
- 15) Memberikan arahan kearah yang lebih bermanfaat.
- 16) Memberikan nasehat dengan memberitahukan hal yang negatif atau terlarang untuk dilakukan.³¹

³⁰Ipah Latipah, “*Implementasi Metode Al-Hikmah, Al-Mau'idhatul hasanah, Al-Hasanah, Dan Al-Mujadalah Dalam Praktik Pendidikan*”, hal. 31

³¹Mulyadi Hermanto Nasution, “*Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam*”, Al-muaddib. Vol 5 No. 1, 2020, hal. 63

Uraian di atas menjelaskan bahwa metode nasihat merupakan metode yang pelaksanaannya memberikan nasihat-nasihat yang baik, memberikan motivasi positif. Jadi metode nasehat dapat berperan penting dalam proses pembelajaran yakni memberikan nasihat pada siswa menggunakan tutur kata yang lembut dalam menyampaikan hal-hal yang baik, sehingga siswa memiliki akhlak yang baik pula.

c. Metode Diskusi (*jidat*)

Metode diskusi perspektif Al-Quran merupakan “Metode yang bertujuan untuk memberikan bimbingan dengan mengutamakan sikap, pengertian, serta ilmu terhadap suatu masalah yang sedang dihadapi”.³² Metode diskusi merupakan “Metode pembelajaran yang pelaksanaannya mengarahkan siswa untuk memecahkan masalah, mengemukakan masalah, mengetahui permasalahan, meningkatkan wawasan pengetahuan serta siswa mampu mengambil keputusan”.³³

Metode diskusi, pendidik menyampaikan bahan ajar dengan cara “Meluangkan peserta didik untuk dapat mencari tahu suatu permasalahan, mengemukakan masing-masing pemikirannya, menganalisa antar pendapat tersebut guna

³²Akhmad Sukri Harahap, “Metode Pendidikan Dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam”, Jurnal Hikmah. Vol. 15 No. 1, Januari-Juni 2018, hal. 17

³³H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta:, Kencana Prenadamedia Group, 2006), hal. 154

membuat suatu kesimpulan. Metode ini disebut juga dengan metode percakapan atau metode pendidikan “*hiwar*”.³⁴

Jadi metode diskusi ini menghantarkan siswa untuk berperan aktif dalam mempelajari pemikirannya serta pemikiran dari siswa lain. bertujuan agar siswa dapat mengendalikan pemikirannya, saling menghargai pendapat orang lain, dan siswa akan merasa dihargai jika siswa tersebut memiliki kompetensi serta kemampuan dalam bakatnya.

d. Metode Teladan/Meniru

Manusia sejak kecil memiliki kemampuan meniru terutama kebiasaan meniru perilaku orang tuanya maupun saudara-saudaranya. Misalnya dari hal kecil yakni meniru bahasa yang digunakan saudaranya atau orang tuanya yang diucapkan secara berulang kali hal tersebut dapat menjadi contoh yang dapat ditiru. Orang tua “Berperan sebagai figur dan contoh untuk anak anaknya. Sebab pada usia anak-anak suka meniru orang tuanya dan lingkungan di sekitarnya .maka orang tua mengajarkan tutur kata yang baik”.³⁵

Al-Quran telah menjelaskan bahwasannya manusia dapat belajar metode teladan ini melalui kisah Qabil dan saudaranya Habil. Qabil dapat menguburkan mayat saudaranya melalui teladan dari seekor gagak, Allah Swt memerintahkan seekor gagak menggali tanah dan

³⁴Tukiran Taniredja, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011), hal. 164

³⁵Ali Mustofa, “*Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*”, *Jurnal Studi Keislaman*. Vol. 5 No. 1, Juni 2019, hal. 24

menguburkan bangkai gagak yang lain. Hal tersebut mengajarkan Qabil dalam cara menguburkan mayat saudaranya.³⁶

Allah berfirman dalam QS. Al-Maidah ayat 31:

فَبَعَثَ اللَّهُ غُرَابًا يَبْحَثُ فِي الْأَرْضِ لِيُرِيَهُ كَيْفَ يُورِي سَوْءَةَ
 أَخِيهِ قَالَ يَا وَيْلَتَى أَعَجَزْتُ أَنْ أَكُونَ مِثْلَ هَذَا الْغُرَابِ فَأُورِيَ
 سَوْءَةَ أَخِي ^ط فَأَصْبَحَ مِنَ النَّادِمِينَ ﴿٣١﴾

“Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. berkata Qabil: "Aduhai celaka Aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini, lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?" karena itu jadilah Dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.”³⁷

Adanya metode teladan/tiruan ini manusia banyak meniru dan mempelajari tingkah laku dari orang lain. Teladan yang baik dapat memberikan pendidikan serta pengajaran yang baik juga. Seperti halnya Nabi Muhammad SAW yang memiliki suri tauladan yang baik dan patut untuk dicontoh atau ditiru bagi umat manusia.

Keteladanan guru merupakan “Sesuatu yang patut ditiru oleh peserta didik oleh gurunya, yang berperan sebagai subjek atau orang yang diteladani oleh peserta didik. Sehingga seorang pendidik harus mempunyai rasa tanggung jawab untuk

³⁶Salmiwati, “Konsep Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam”, Jurnal Pendidikan Islam. Vol. 2 No. 1, April 2019, hal. 38

³⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Tejemahannya*, hal. 112

memberikan contoh teladan yang baik serta moral yang sempurna”.³⁸

Uraian di atas dapat menerangkan bahwasannya karakter dan pribadi seorang guru harus baik, karena seorang guru memegang tanggung jawabnya sebagai orang tua disekolah yang memberikan teladan yang baik, atau panutan yang baik.

e. Metode Ceramah

Metode ceramah merupakan “Metode yang digunakan dalam pelaksanaan metode dalam kegiatan belajar mengajar yang diterapkan dengan berupa ucapan kepada siswa”.³⁹ Metode ceramah ialah metode yang dominan digunakan dalam penyampaian proses belajar mengajar. Metode ceramah disebut juga “Kata *khutbah* yaitu sasaran utama dalam menyampaikan materi sesuai dengan tingkat kesanggupan akal siswa. Halnya Nabi Muhammad SAW dalam memperingati kepada manusia dengan tingkat kesanggupan akalnya”.⁴⁰

Jadi metode ceramah ini merupakan metode yang digunakan pendidik dalam pembelajaran dengan tutur kata yang dapat dimengerti oleh siswa, sehingga siswa dapat

³⁸ Ali Mustofa, “*Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*”, hal. 25

³⁹ H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, hal. 147

⁴⁰ Syahraini Tambak, “*Metode Ceramah Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*”, *Jurnal Tarbiyah*. Vol. 21 No. 2, Juli-Desember 2014, hal. 384

mendengarkan dan memahami yang disampaikan oleh guru dengan mencatat hal-hal yang dianggap penting.

Hal ini berkenaan dengan firman Allah SWT:

إِنَّا أَنْزَلْنَاهُ قُرْآنًا عَرَبِيًّا لَعَلَّكُمْ تَعْقِلُونَ ﴿٢﴾ نَحْنُ نَقُصُّ عَلَيْكَ أَحْسَنَ الْقَصَصِ بِمَا أَوْحَيْنَا إِلَيْكَ هَذَا الْقُرْآنَ وَإِنْ كُنْتَ مِنْ قَبْلِهِ لَمِنَ الْغَافِلِينَ ﴿٣﴾

“*Sesungguhnya Kami menurunkannya berupa Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya.*” (QS. Yusuf: 2)

“*Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui.*” (QS. Yusuf: 3)⁴¹

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Al-Quran diturunkan kepada Nabi Muhammad dalam bahasa arab. Kemudian Nabi Muhammad Saw menyampaikan kepada para sahabat menggunakan metode ceramah dan metode cerita. Pada lembaga pendidikan metode ceramah sering digunakan, sebab metode ini lebih cocok digunakan pada saat awal pembelajaran.

Firman Allah Swt dalam QS. Al-Maaidah ayat 67 :

﴿يَأْتِيهَا الرَّسُولُ بَلِّغْ مَا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ وَإِنْ لَمْ تَفْعَلْ فَمَا بَلَغْتَ رِسَالَتَهُ ۗ وَاللَّهُ يَعْصِمُكَ مِنَ النَّاسِ ۗ إِنَّ اللَّهَ لَا يَهْدِي الْقَوْمَ الْكَافِرِينَ﴾ ﴿٦٧﴾

“*Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari Tuhanmu. dan jika tidak kamu kerjakan (apa yang*

⁴¹Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 235

diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanat-Nya. Allah memelihara kamu dari (gangguan) manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang yang kafir.” (QS. Al-Maa-idah : 67)⁴²

Ayat ini menjelaskan metode *dakwah* (ceramah), berdasarkan ayat tersebut Rasulullah Saw menyampaikan misinya kepada seluruh umat manusia melalui *dakwah* (ceramah). Dan Allah menegaskan kepada Rasulullah Saw untuk tidak takut adanya gangguan serta hambatan terhadap orang-orang yang dapat membahayakannya dalam menjalankan *dakwah* beliau. Karena Allah telah menjamin keselamatannya dari orang-orang yang berniat jahat pada Rasulullah SAW.

Dalam pendidikan Islam, metode yang dapat diterapkan dalam lembaga pendidikan berdasarkan sikap Rasulullah Saw yakni metode ceramah atau *tabligh*. Metode ceramah merupakan metode yang penyampaian materi melalui lisan kepada peserta didik dalam proses pembelajaran. Sama halnya dengan Rasulullah yang memiliki misi untuk menyampaikan amanat dari Allah SWT, Seorang pendidik juga memiliki misi yakni memberikan ilmu pengetahuan secara menyeluruh kepada peserta didik yang menjadi suatu kewajiban seorang pendidik. Sehingga dalam pelaksanaannya guru harus memiliki kemampuan dalam menyampaikan materi pembelajaran yang

⁴²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 119

mudah dipahami, dan inovatif dengan tujuan agar pelaksanaan pembelajaran menyenangkan dan tidak membosankan.

Selain itu juga surat ini menjelaskan tentang suatu peringatan kepada peserta didik untuk mengingat suatu kesalahannya. Bahwasannya adanya ancaman atas pemberian hukuman bagi orang-orang yang mengabaikan suatu peringatan tersebut. Dalam penerapannya metode ini dapat dikombinasikan dengan metode pembelajaran teladan, metode pembelajaran kisah dan metode pembelajaran motivasi. Contohnya , peringatan untuk menaati tata tertib sekolah.

Menurut dzakir terdapat beberapa keunggulan metode ceramah di antaranya :

- 1) Penggunaan waktu yang efisien dan dapat menyampaikan materi dalam jumlah banyak.
- 2) Mudah dilaksanakan dan koordisikan kelas lebih sederhana.
- 3) Pendidik dapat menguasai kelas.
- 4) Hemat biaya dan tenaga.

Kelemahan metode ceramah, diantaranya :

- 1) Kesulitan dalam mengukur pemahaman siswa terhadap materi yang disampaikan.
- 2) Siswa pasif dan sering keliru terhadap materi yang disampaikan sehingga sulit dalam menyimpulkan penjelasan guru.
- 3) Menimbulkan kesan pemaksaan terhadap kemampuan siswa jika materi yang disampaikan terlalu banyak.
- 4) Membosankan dan kurang menarik perhatian siswa.⁴³

⁴³Muhammad Zakir, “*Metode Mengajar dalam Pendidikan Islam*”, hal. 110

f. Metode Pengalaman Praktis/*Trial and Error* dan Metode Berpikir

Kehidupan manusia pasti memiliki suatu masalah, dengan masalah tersebut manusia bisa belajar dari suatu kesalahan. Jadi “Manusia harus mampu mengatasi masalah tersebut dengan cara berfikirnya masing-masing terhadap permasalahannya. Ada banyak cara berfikir manusia, ada yang tepat bahkan ada yang keliru dalam melangkah menyelesaikan suatu masalah”.⁴⁴

Melalui metode pengalaman praktis manusia dapat belajar melalui suatu permasalahan yang dihadapi dengan mencari solusi atas permasalahan tersebut. Adapun ayat yang menjelaskan tentang mengamati dan memikirkan tanda-tanda kemukjizatan Allah di alam semesta. Allah SWT dalam firmanNya:

قُلْ سِيرُوا فِي الْأَرْضِ فَانظُرُوا كَيْفَ بَدَأَ الْخَلْقَ ثُمَّ اللَّهُ يُنشِئُ النَّشْأَةَ الْآخِرَةَ إِنَّ اللَّهَ عَلَىٰ كُلِّ شَيْءٍ قَدِيرٌ ﴿٢٠﴾

“Katakanlah: "Berjalanlah di (muka) bumi, Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya, kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu.”(QS.Al-Ankabut: 20)⁴⁵

Ayat ini menjelaskan bahwa manusia dapat belajar melalui pengamatan terhadap liku-liku kehidupan yang dialami yang terjadi di dalam kehidupan sehari-hari atau mengamati

⁴⁴ Salmiwati, “Konsep Belajar dalam Perspektif Pendidikan Islam”, hal. 39

⁴⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 398

kekuasaan Allah sebagai yang menciptakan manusia dan alam semesta. Manusia bisa belajar dengan mengambil hikmah terhadap permasalahan yang terjadi melalui metode berfikir.

g. Metode Targhib dan Tarhib

Targhib merupakan “Janji dilandasi dengan kegembiraan dan kesenangan di akhirat disertai dengan dorongan atau ajakan. *Tarhib* merupakan resiko yang diterima akibat pelanggaran atau dosa yang telah dilakukan. Bertujuan agar manusia dapat menjalankan perintah Allah dan menjauhi larangannya”.⁴⁶

Terdapat beberapa ayat yang menjelaskan tentang metode pembelajaran *Targhib* dan *Tarhib*, diantaranya:

وَبَشِّرِ الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ أَنَّ لَهُمْ جَنَّاتٍ
تَجْرِي مِنْ تَحْتِهَا الْأَنْهَارُ كُلَّمَا رُزِقُوا مِنْهَا مِنْ ثَمَرَةٍ رَزَقُوا
قَالُوا هَذَا الَّذِي رُزِقْنَا مِنْ قَبْلُ وَأُتُوا بِهِ مُتَشَابِهًا وَلَهُمْ
فِيهَا أَزْوَاجٌ مُطَهَّرَةٌ وَهُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٥﴾

“Sampaikanlah berita gembira kepada mereka yang beriman dan berbuat baik, bahwa bagi mereka disediakan surga-surga yang mengalir sungai-sungai di dalamnya. Setiap mereka diberi rezki buah-buahan dalam surga-surga itu, mereka mengatakan : "Inilah yang pernah diberikan kepada Kami dahulu." mereka diberi buah-buahan yang serupa dan untuk mereka di dalamnya ada isteri-isteri yang suci dan mereka kekal di dalamnya”.⁴⁷
(QS. Al-Baqarah : 25)

⁴⁶Desti Widiani, “Konsep Pendidikan dalam Perspektif Al-Qur’an”, jurnal pendidikan islam. Vol. 1 No. 2. September 2018, hal. 194

⁴⁷Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*, hal. 5

ثُمَّ بَدَّلْنَا مَكَانَ السَّيِّئَةِ الْحَسَنَةَ حَتَّىٰ عَفَوْا وَقَالُوا قَدْ مَسَّ
 ءَابَاءَنَا الضَّرَّاءُ وَالسَّرَّاءُ فَأَخَذْنَاهُمْ بَغْتَةً وَهُمْ لَا يَشْعُرُونَ



“Kemudian Kami ganti kesusahan itu dengan kesenangan hingga keturunan dan harta mereka bertambah banyak, dan mereka berkata: "Sesungguhnya nenek moyang Kamipun telah merasai penderitaan dan kesenangan", Maka Kami timpakan siksaan atas mereka dengan sekonyong-konyong sedang mereka tidak menyadarinya”.⁴⁸ (QS. Al-A'raf : 95)

Ayat di atas menjelaskan bahwasannya Allah memberikan peringatan kepada hambanya melaksanakan ajaran-ajaran yang dianjurkan dan menjauhi larangannya. Begitu juga proses pembelajaran memberikan motivasi kepada peserta didik sebagai bentuk ajaran yang dapat diterapkannya dalam kehidupan sehari-hari. Untuk mewujudkan peserta didik yang mengerti akan larangan-larangan Allah.

Firman Allah :

وَأَعِدُّوا لَهُمْ مَا اسْتَطَعْتُمْ مِن قُوَّةٍ وَمِن رِّبَاطِ الْخَيْلِ
 تُرْهِبُونَ بِهِ ۚ عَدُوَّ اللَّهِ وَعَدُوَّكُمْ ۖ وَءَاخِرِينَ ۗ مِنْ دُونِهِمْ لَا
 تَعْلَمُونَهُمُ اللَّهُ يَعْلَمُهُمْ ۗ وَمَا تُنْفِقُوا مِنْ شَيْءٍ فِي سَبِيلِ
 اللَّهِ يُوَفَّ إِلَيْكُمْ وَأَنْتُمْ لَا تُظْلَمُونَ ﴿٦٠﴾

“Dan siapkanlah untuk menghadapi mereka kekuatan apa saja yang kamu sanggupi dan dari kuda-kuda yang ditambat untuk berperang (yang dengan persiapan itu) kamu menggentarkan musuh Allah dan musuhmu dan orang orang selain mereka yang

⁴⁸Departemen Agama RI, Al-Qur'an dan Terjemahannya, hal. 162

kamu tidak mengetahuinya; sedang Allah mengetahuinya. apa saja yang kamu nafkahkan pada jalan Allah niscaya akan dibalasi dengan cukup kepadamu dan kamu tidak akan dianiaya (dirugikan)”.(QS. Al-Anfal : 60)⁴⁹

Ayat ini menjelelaskan metode *tarhib*/metode ancaman atau disebut juga memotivasi dengan rasa takut. Dalam pelaksanaan pembelajaran, metode ini digunakan untuk dapat memberikan motivasi kepada siswa dengan memberikan pembelajaran dalam menjauhkan segala sesuatu yang dilarang Allah Swt.

Secara lebih rinci, Ahmad di dalam buku Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran mengungkapkan beberapa metode pendidikan Islam:

- 1) Metode pendidikan dialog
- 2) Metode pendidikan kisah
- 3) Metode pendidikan perumpamaan (mencontohkan)
- 4) Metode pendidikan meniru
- 5) Metode pendidikan pembiasaan
- 6) Metode pendidikan ‘ibrah dan nasihat
- 7) Metode pendidikan targhib dan tarhib.⁵⁰

h. Metode Tanya Jawab

Metode tanya jawab merupakan “metode yang pelaksanaanya menyampaikan pengajaran melalui pengajuan pertanyaan-pertanyaan dan siswa merespon pertanyaan tersebut atau sebaliknya siswa bertanya kepada guru dan menjawab

⁴⁹Departemen Agama RI, *Al-Qur’an dan Terjemahannya*.hal. 184

⁵⁰Ahmad izzan s, *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur’an*, (Bandung: Humaniro, 2015), hal. 130

pertanyaannya. Apabila metode tanya jawab ini efektif maka dapat meningkatkan siswa untuk belajar secara aktif”⁵¹.

Menurut Dzakhir terdapat beberapa keunggulan dan kelemahan pada metode ini, di antaranya :

- 1) Keunggulan metode tanya jawab
 - a) Dapat memberikan proses berfikir siswa
 - b) Kelas menjadi menyenangkan karena siswa didorong untuk berfikir.
 - c) Memberian keberanian pada siswa untuk bertanya, menjawab terhadap materi pembahasan.
 - d) Dapat mengingat kembali pembelajaran sebelumnya.
- 5) Kelemahan metode tanya jawab
 - a) Penataan waktu kurang tepat jika banyaknya pertanyaan yang diajukan siswa sehingga dapat mengganggu waktu pembelajaran yang digunakan.
 - b) Kemungkinan dapat terjadi penyimpangan perhatian siswa bilamana terdapat pertanyaan atau jawaban yang tidak berkenaan dengan sasaran yang dibicarakan.
 - c) Jalannya pengajaran kurang dapat terkoodinir secara baik, mungkim tidak dapat dijawab secara tepat baik oleh guru maupun oleh siswa.

Dalam firman Allah QS. Al-Baqarah ayat 189 :

﴿ يَسْأَلُونَكَ عَنِ الْأَهِلَّةِ ۖ قُلْ هِيَ مَوَاقِيتُ لِلنَّاسِ وَالْحَجِّ ۗ
 وَلَيْسَ الْبِرُّ بِأَنْ تَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ ظُهُورِهَا وَلَكِنَّ الْبِرَّ مَنِ
 اتَّقَى ۗ وَأْتُوا الْبُيُوتَ مِنْ أَبْوَابِهَا ۚ وَاتَّقُوا اللَّهَ لَعَلَّكُمْ
 تُفْلِحُونَ ﴾

“Mereka bertanya kepadamu tentang bulan sabit. Katakanlah: "Bulan sabit itu adalah tanda-tanda waktu bagi manusia dan (bagi ibadat) haji; dan bukanlah kebajikan memasuki rumah-rumah dari belakangnya, akan tetapi kebajikan itu ialah kebajikan orang yang bertakwa. dan masuklah ke rumah-rumah

⁵¹ Muhammad Zakir, “Metode Mengajar dalam Pendidikan Islam”, Serambi Tarbawi. Vol. 5 No. 2. Juli 2016. hal. 111

*itu dari pintu-pintunya; dan bertakwalah kepada Allah agar kamu beruntung”.*⁵²

Ayat tersebut menjelaskan tentang Tanya jawab antara para Sahabat kepada Rasulullah Saw mengenai Hilal, pertanyaan mengenai memasuki pintu rumah melalui pintu dan tentang perintah bertaqwa kepada Allah. Dari penjelasan tersebut dalam disimpulkan bahwa metode pembelajaran yang terkandung dalam surat tersebut yakni metode Tanya jawab.

i. Metode Cerita

Metode cerita merupakan “kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik melalui lisan dengan menceritakan peristiwa masa lampau kehidupan manusia yang berkaitan dengan ketaatan sebagai teladan atau guna menjauhkan kemungkaran yang bersumber pada Al-Quran dan Al-Hadis menggunakan alat peraga pendidikan berfungsi untuk meningkatkan pemahaman dan bimbingan kepribadian siswa.⁵³

Menurut Dewa dkk metode cerita memiliki berbagai macam dan jenis, di antaranya :

- 1) Membacakan cerita dengan menggunakan buku cerita
- 2) Bercerita menggunakan media atau alat peraga seperti boneka tangan
- 3) Kegiatan gambar berseri, kegiatan ini berupa penggalan gambar yang tidak utuh (4-8 potongan). Sehingga siswa dapat diajak untuk menceritakan gambar dan menyatuhkan setiap gambar agar menjadi suatu cerita yang utuh.
- 4) Melaksanakan metode cerita tanpa alat peraga seperti mimik wajah.

⁵²Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 29

⁵³Syahraini Tambak, "Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam", *Jurnal Al-Thariqah*. Vol. 1 No. 1. Juni 2016, hal. 3

- 5) Menjelaskan materi kepada siswa dengan bercerita menggunakan panggung boneka. Hal ini pendidik menyajikan cerita hanya dengan boneka tangan.⁵⁴

Dalam firman Allah QS. Huud Ayat 120 menjelaskan metode cerita

أُولَٰئِكَ لَمْ يَكُونُوا مُعْجِزِينَ فِي الْأَرْضِ وَمَا كَانَ لَهُمْ مِنْ دُونِ
 اللَّهِ مِنْ أَوْلِيَاءَ يُضَعِّفُ لَهُمُ الْعَذَابَ ۗ مَا كَانُوا يَسْتَطِيعُونَ
 السَّمْعَ وَمَا كَانُوا يُبْصِرُونَ ﴿١٢٠﴾

*“Dan semua kisah dari Rasul-rasul Kami ceritakan kepadamu, ialah kisah-kisah yang dengannya Kami teguhkan hatimu; dan dalam surat ini telah datang kepadamu kebenaran serta pengajaran dan peringatan bagi orang-orang yang beriman”.*⁵⁵

Ayat ini menjelaskan bahwa Allah SWT telah menceritakan tentang Rasul-rasul terdahulu beserta kaumnya. “Seperti peristiwa pembantahan dan permusuhan di antara para Rasul dan kaumnya, diselamatkannya umat yang beriman kepada Allah serta keluhan para Nabi karena kaumnya yang mendustakan dan menyakitinya. Semua itu berguna untuk meneguhkan hati Rasulullah Saw untuk mengemban tugas kerasulan dan menyiarkan dakwahnya di karenakan telah mencontoh Rasul-rasul sebelumnya. Selain itu di dalam kisah-kisah tersebut juga menanamkan kebenaran yang mantap, keyakinan yang mendalam tentang apa yang diserukan para Rasul seperti aqidah tentang bahwasannya Allah Swt itu Esa,

⁵⁴Dewa Putu Yudhi Ardiana, Dkk. *Metode Pembelajaran Guru*, (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021), hal. 54

⁵⁵Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, hal. 235

bertobat dan beribadah kepada Allah dengan ikhlas, meninggalkan segala bentuk kejahatan baik yang nyata maupun tidak nyata. Dari semua yang telah dijelaskan memberikan kita pengajaran, bahwasannya umat terdahulu mendapatkan azab dari Allah karena mereka telah berbuat aniaya dan kerusakan di bumi.”⁵⁶

Begitu juga Imam Fahrudin Muhammad bin Umar ar-Razi menjelaskan bahwa sesungguhnya Allah Swt dalam menceritakan kisah-kisah dalam surat ini terdapat dua makna, *pertama* yakni memantapkan hati Nabi Muhammad Saw untuk menyampaikan risalah kenabian, sabar dan menahan hal-hal yang menyakitkan, demikian itu karena manusia ketika mendapat cobaan, kemudian mengetahui bahwa teman senasib, maka penderitaannya yang dirasakan oleh hatinya akan menjadi ringan, maka ketika Rasul Saw mendengar cerita tersebut dan mengetahui keadaan para Nabi terdahulu, maka mudah bagi Rasulullah untuk menahan penderitaan dari kaumnya dan dapat mengatasinya dengan kesabaran. Kemudian yang, *kedua* dalam surat tersebut telah datang kepada Rasul Saw yaitu sebuah kebenaran, *mauidzoh* dan peringatan bagi orang-orang mukmin.⁵⁷

Metode pembelajaran yang termuat dalam QS. Huud ayat 120 yakni metode cerita. Sehingga dalam penerapannya metode ini dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan cara menceritakan kisah-kisah sejarah pada masa lampau yang sesuai dengan materi pembelajaran. Sehingga hal tersebut siswa dapat mengambil hikmah dan memahami pembelajaran yang dapat dijadikan contoh bagi siswa dalam kehidupan sehari-

⁵⁶Irham Abdulharis, “Metode Pendidikan dalam Al-Qur’an”, Jurnal Muhtadin. Vol. 2 No. 2. Juli-Desember 2019. Hal. 107

⁵⁷Ismail bin Umar bin Katsir Ad-Dimisqi, *Tafsir Al-Qur’an Al-Adzim*, (Al-Maktabah Ats-Tsamilah, 1999), hal. 363

harinya. Sebagaimana Allah menceritakan peristiwa masa lampau kepada Rasulullah sebagai suatu pembelajaran yang dapat menjadi tauladan bagi Rasulullah Saw.

B. Tafsir Tematik

1. Pengertian Tafsir Tematik

Muhammad Baqir di pada jurnal Memahami Al-Quran dengan Metode Maudhu’I mengungkapkan definisi metode *Maudhu’I* “Metode yang penafsirannya mengumpulkan ayat-ayat Al-Quran yang membahas suatu tema tertentu yang disesuaikan dengan masa turun dan sebab turunnya dengan penjelasan, keterkaitan dengan ayat lainnya serta keterangan yang rinci guna mencari suatu jawaban”.⁵⁸

Moh. Tulus pada jurnalnya Memahami Al-Quran dengan Metode *Maudhu’i* mengungkapkan bahwasannya “Penggunaan metode *Maudhu’i* dapat mempermudah dalam membahas suatu tema yang terdapat didalam memahami Al-Quran berusaha tuntas dan sempurna dalam hasilnya”.⁵⁹

Syafe’i mengungkapkan definisi Metode *maudhu’i* yakni ada dua langkah dalam penafsiran Al-Quran. “*Pertama*, mengumpulkan sumber ayat-ayat Al-Quran yang berhubungan dengan satu tema berdasarkan masa dan sebab turunnya. *Kedua*,

⁵⁸Moh. Tulus Yamani’, “*Memahami Al-Qur’an Dengan Metode Maudhu’i*”, J-PAI. Vol 1 No. 2, Januari-Juni 2015. hal, 277

⁵⁹Moh. Tulus yamani’, hal. 278

memahami ayat-ayat tersebut berdasarkan korelasi ayat satu dengan yang lain tujuannya menunjukkan permasalahan yang sedang dituntaskan. Langkah selanjutnya menyimpulkan”.⁶⁰

Ziyad pada Metode Tafsir *Maudhu'i* (Tematik) Kajian Ayat Ekologi mengemukakan “Tafsir *maudhu'i* ialah “sebagai sebuah metode tafsir Al-Quran yang mempunyai maksud yang sama dan meletakkannya dalam satu tema atau satu judul”.⁶¹ Tafsir berusaha menjelaskan “Apa yang belum atau tidak jelas maksudnya menjadi jelas, menerangkan apa yang samar menjadi terang dan yang sulit dipahami menjadi mudah.”⁶²

Beberapa pendapat para ahli tersebut, bahwasannya tafsir tematik atau tafsir *maudhu'i* adalah suatu metode yang ditempuh oleh seorang mufasir dalam mengkaji suatu topik pembicaraan dengan cara mengumpulkan ayat-ayat yang berkaitan dengan pembahasan tersebut yang bertujuan untuk menyelesaikan persoalan dengan tuntas.

2. Tujuan Tafsir Tematik

Tafsir tematik bertujuan untuk “Mengetahui permasalahan, jawaban mengenai suatu perkara tertentu yang dapat diselesaikan melalui sudut pandang perbincangan oleh para penafsir. Sehingga melalui sudut pandang yang berbeda-beda tersebut di

⁶⁰Moh. Tulus yamani', hal. 278

⁶¹Fauzan, Et Al, “*Metode Tafsir Maudu'i (Tematik) Kajian Ayat Ekologi*”, Al-Dzikra. Vol. 13 No. 2, Desember 2019, hal. 199

⁶²Rif'at Syauqi Nawawi, *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abduh; Kajian Masalah Akidah Dan Ibadah*, (Jakarta: Paramadina,2002), hal. 87

akhir tulisan mufasir dapat mengetahui jawaban yang tepat atas permasalahan yang dikaji”.⁶³ Langkah-langkah tafsir tematik yakni:

Pertama, memilih topik yang akan dikaji, topik yang dipilih ditentukan sesuai kebutuhan. Tidak ada ketentuan khusus dalam memilih topik ini. Semua diserahkan kepada penafsir yang bersangkutan. *Kedua*, menghimpun semua ayat yang mengenai topik yang telah ditetapkan atau ditentukan, baik ayat *makkiyah* dan ayat *madaniyyah*. *Ketiga*, menyusun secara kronologis atau sistematis ayat-ayat yang telah terkumpul, dilengkapi berbagai informasi mengenai sebab turunnya ayat atau *asbabun nuzulnya*. *Keempat*, mengidentifikasi korelasi (*munasabah*) ayat-ayat tersebut. *Kelima*, mengurutkan dengan teratur dan utuh mengenai tema atau pembahasan. *Keenam*, melengkapi pembahasan tersebut dengan hadis jika diperlukan guna memperkuat pembahasan dan semakin jelas. *Ketujuh*, memahami ayat-ayat yang telah terkumpul serta menganalisa ayat-ayat tersebut sesuai dengan pembahasan. Menyelaraskan ayat yang *‘am* dan *has*, yang *mutlaq* dan *muqayyad*; mensinkronkan atau mencocokkan ayat-ayat yang tampaknya kontradiktif, serta menjelaskan ayat *nasikh* dan *mansukh*.⁶⁴

3. Hal-Hal Yang Harus Diperhatikan Oleh Penafsir Maudhu’i

‘Al-Sa’id, sebagaimana dikutip oleh Al-Khalidi dalam bukunya *Al-Tafsir Al-Maudhu’i Baina Al-Nazhariyat Wa Al-Tathbiq* menjelaskan beberapa hal yang harus diperhatikan oleh penafsir maudhu’i, diantaranya:

- a. Memahami secara komprehensif ayat-ayat Al-Quran sesuai dengan tema yang dibahas.
- b. Menggunakan riwayat-riwayat hadis yang sahih dalam menjelaskan makna ayat-ayat yang tengah dikaji.

⁶³Rosa, A. “Menggagas Epistemologi Tentang AL-qur’an Yang Holistik”, Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya. Vol 2 No. 1, Juni 2017. hal, 100

⁶⁴Su’aib H. Muhammad, *Tafsir Tematik Konsep Alat Bantu Dan Contoh Penerapannya*, (Malang: Uin Maliki PRESS, 2013), hal. 155.

- c. Menjauhkan diri dari fanatisme madzhab, baik dalam bidang teologi (kaidah) maupun dalam bidang fikih.
- d. Meyakini dengan sepenuh hati bahwa semua yang terdapat di dalam Al-Quran merupakan sesuatu yang *haq* (muntlak kebenarannya), karna bersumber dari Allah Swt.
- e. Memahami dengan penuh kesungguhan bahwa Al-Quran adalah kitab hidayah
- f. Mengakui secara benar bahwa Al-Quran adalah kitab yang selalu *up to date* (*shalih li kuli zama wa makan*).
- g. Membekali diri dengan pengetahuan yang mendalam tentang *'ulum Al-Quran*.
- h. Memahami ilmu-ilmu pengetahuan modern, seperti ilmu sejarah, ilmu budaya, filologi, sosiologi, antropologi, psikologi, ilmu politik, ilmu ekonomi, teknologi informasi dan beragam ilmu pengetahuan modern lainnya.
- i. Mengkaji serta meneliti secara serius dan dengan hati yang jernih, tema pembahasan yang tengah diteliti sebelum menyimpulkan hasil penelitiannya.⁶⁵

C. Penelitian Yang Relevan

Peneliti mencantumkan berbagai hasil penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini. Adapun penelitian-penelitian tersebut, sebagai berikut :

Pertama: Penelitian yang berkaitan dengan metode pendidikan dalam QS.An-Nahl ayat 125 (telaah pemikiran Quraish Shihab dalam tafsir Al-Misbah). Membicarakan mengenai metode pendidikan apa saja yang terdapat dalam QS. An-nahl ayat 125 berdasarkan pemikiran Shihab dalam tafsir Al-Misbah. Jenis Penelitian tersebut yakni penelitian kepustakaan (*library research*). Hasil penelitian tersebut menjelaskan bahwa konsep metode pembelajaran dalam ayat ini adalah menyampaikan materi pembelajaran dengan bahasa yang

⁶⁵Shalah 'Abd Al-Fattah Al-Khalidi, *Al-Tafsir Al-Maudhu'i Baina Al-Nazhariyat Wa Al-Tathbiq*, (Yordan: Dar Al-Nafais,1997), hal. 76-81

mudah dipahami oleh peserta didik menggunakan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kemampuan peserta didik. Metode yang terkandung di antaranya metode *Al-hikmah* (perkataan yang bijak), metode *Al-Mau'idhzhah hasanah* (nasehat yang baik) dan metode *Jiddal*(debat).⁶⁶

Penelitian tersebut peneliti menerapkan tafsir Al-Misbah berdasarkan pemikiran Quraish Shihab surah An-Nahl ayat 125 sedangkan penelitian ini peneliti menerapkan tafsir tematik surah Ibrahim ayat 24-25 dalam buku Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran karya Ahmad Izzan dan Saehudin.

Kedua: Penelitian yang relevan membahas mengenai metode pendidikan islam perspektif M. Quraish Shihab (Kajian Surah Ibrahim Ayat 24-25). Penelitian tersebut membahas tentang metode pendidikan Islam surah Ibrahim ayat 24-25 berdasarkan tafsir Al-Mishbah dan relevansinya dengan pendidikan Islam. Penelitian ini yaitu penelitian kepustakaan (*library research*) atau “kualitatif literal”. Adapun hasilnya berdasarkan perspektif Al-Mishbah terdapat tiga metode pendidikan Islam yaitu metode *amtsal* (perumpamaan), metode *uswah* (keteladanan), metode hafalan. Adapun relevansinya dengan pendidikan Islam. Metode *Amtsah* relevan dengan metodologi pelajaran Fiqih dan Al-Quran Hadis, metode *uswah* relevan dengan

⁶⁶ Muhammad fajrin, Skripsi: *Metode Pendidikan dalam Qs. An-Nahl Ayat 125 Telaah Pemikiran Quraish Shihab dalam Tafsir Al-Misbah*, (Makassar: UIN Alauddin Makassar. 2017)

pembelajaran Akidah dan Akhlak, metode hafalan releban dengan pembelajaran Bahasa Ara, Al-Quran Hadis, SKI serta pendidikan pesantren salaf.⁶⁷

Terdapat kesamaan dalam penelitian ini yakni membahas tentang metode pendidikan atau metode pembelajaran kajian Al-Quran perspektif surah Ibrahim ayat 24-25. Perbedaanya penelitian beliau mengkaji tentang metode pendidikan berdasarkan tafsir Al-Mishbah sedangkan penelitian ini menggunakan tafsir tematik dalam buku Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran karya Ahmad Izzan dan Saehudin.

Ketiga: Jurnal yang membahas mengenai Nilai-nilai Pendidikan dalam Surat Luqman. Penelitian tersebut menunjukkan bahwa pendidikan Islam termuat didalam surah Lukman. penelitian beliau menjelaskan mengenai nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surat luqman. Hasil penelitiannya menjelaskan ada tiga tingkatan pendidikan meliputi pendidikan aqidah, pendidikan syari'ah, pendidikan karakter. Pendidikan aqidah diantaranya: (1) larangan mengsekutukan Allah, Lukman Hakim memprioritaskan pendidikan tauhid kepada anak-anak (2) mempercayai hari akhir. Pendidikan syari'ah meliputi: (1) mendirikan sholat dan *amar ma'ruf nahi*

⁶⁷ Agus Setya Gunawan, Skripsi: *Metode Pendidikan Islam Perspektif M. Quraish Shihab Kajian Surat Ibrahim Ayat 24-25*, (Ponorogo: IAIN Ponorogo. 2018)

munkar. Pendidikan karakter meliputi perintah untuk bersyukur kepada Allah atas segala karunia-Nya.⁶⁸

Pada penelitian ini, menjelaskan nilai-nilai pendidikan yang terkandung dalam surat Luqman ayat 13-19. Sedangkan penelitian ini membahas metode pembelajaran yang terkandung dalam QS.Ibrahim ayat 24-25 yang dianalisis secara tematik dalam buku Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran karya Ahmad Izzan dan Saehudin.

Keempat: Penelitian yang berkaitan dengan Metode Pendidikan dalam Perspektif Al-Quran Surah An-Nahl Ayat 125-127. Jenis penelitiannya adalah penelitian kepustakaan (*library research*) menggunakan metode tafsir tahlili. Penelitian beliau mendeskripsikan pendapat ahli tafsir terhadap metode pendidikan yang terkandung dalam surah An-Nahl ayat 125-127. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa menurut ahli tafsir terkandung 5 metode pendidikan di antaranya: metode *hikmah*, metode *mau'idzhah*, metode *jidat*, metode *tarhib*, metode *shabar*.⁶⁹

Penelitian beliau memiliki kesamaan dengan penelitian ini, sebab sama-sama membahas mengenai metode pendidikan atau metode pembelajaran. Perbedaannya adalah surat yang dikaji dan metode tafsir yang digunakan. Penelitian beliau surah yang digunakan

⁶⁸ Ahmad Fuadi dan Eli Susanti, “Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surat Luqman”, *Belajea: Jurnal Pendidikan Islam*. Vol. 2 No. 2, 2017.hal. 126-138z

⁶⁹Rizka naufal rakawiw, skripsi: *Metode Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125-127*, (Palangkaraya: IAIN palangkaraya, 2018)

yaitu QS. An-Nahl ayat 125-127 dalam Tafsir tahlili, sedangkan penelitian ini surat yang dikaji QS. Ibrahim ayat 24-25 dalam tafsir tematik dalam buku Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran karya Ahmad Izzan dan Saehudin.

Kelima: Penelitian yang membahas mengenai Metode Pembelajaran dalam Al-Quran (Analisis Terhadap Ayat-Ayat Tarbawi). Penelitian tersebut mendeskripsikan metode pembelajaran pada ayat-ayat *Tarbawi* dalam Al-Quran. Jenis penelitiannya penelitian pustaka dengan menggunakan pendekatan tafsir. Hasil penelitian beliau menunjukkan bahwa terdapat metode yang terkandung dalam ayat-ayat *Tarbawi*. Di antaranya: metode *bi al-hikmah*, metode ceramah, dan metode diskusi dalam QS. An-Nahl ayat 125. Metode pemberian hukuman dan keteladanan dalam QS. Al-Maa'idah ayat 67, Metode membaca, metode perumpamaan dan metode kisah dalam QS. Al-'Araf ayat 175-177.⁷⁰

Penelitiannya menjelaskan tentang metode pendidikan dalam Al-Quran, bentuk metode pendidikan dalam ayat-ayat tarbawi dan implementasi pendidikan dalam Al-Quran. Sedangkan pada penelitian ini, hanya memfokuskan pada metode apa saja yang terkandung dalam surat Ibrahim ayat 24-25 berdasarkan tafsir tematik dalam buku Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran karya Ahmad Izzan dan Saehudin

⁷⁰ Liarti Bt Rusli, "Metode Pembelajaran dalam Al-Quran; Analisis Terhadap Ayat-Ayat *Tarbawi*", Jurnal Inspiratif Pendidikan. Vol. VII No. 2, Desember 2019. hal 231-238

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Adapun jenis penelitian yang digunakan ialah penelitian kepustakaan atau di kenal dengan *library research*. Dalam penelitian pustaka ini menelaah dan menganalisa suatu dokumentasi sebagai permasalahan utama yang dijadikan sebagai data primer dalam penelitian. Menurut M. Nazir penelitian pustaka adalah penelitian yang pengumpulan datanya melalui dokumen, buku, literatur, laporan dan catatan-cataan terkait dengan permasalahan dalam penelitian.⁷¹ Sedangkan menurut Sanafiah Faisal bahwa penelitian pustaka menggunakan metode analisis isi (*content analysis*) yang artinya menganalisa isi dokument terkait. Biasanya dokumen tersebut merupakan data cetakan maupun data secara visual atau dokumen tidaklah terbatas.⁷² Dokumen bisa berupa jurnal dan buku tafsir, Adapun jenis penelitian yang di gunakan ialah penelitian kepustakaan atau dikenal dengan *library research*. Dalam penelitian pustaka ini menelaah dan menganalisa suatu dokumentasi sebagai permasalahan utama yang di jadikan sebagai data primer dalam penelitian.

Menurut M. Nazir penelitian pustaka adalah penelitian yang pengumpulan datanya melalui dokumen, buku, literatur, laporan dan catatan-cataan terkait dengan permasalahan dalam penelitian.⁷³ Sedangkan menurut Sanafiah Faisal bahwa penelitian pustaka menggunakan metode analisis isi (*content analysis*)

⁷¹M. Nazir, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pusaka Setia, 1998), hal. 174.

⁷²Sanafiah Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya :Usaha Nasional, 1992), hal.

133.

⁷³M. Nazir, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Pusaka Setia, 1998), h. 174.

yang artinya menganalisa isi document terkait. Biasanya dokumen tersebut merupakan data cetakan maupun data secara visual atau dokumen tidaklah terbatas.⁷⁴ Dokumen bisa berupa jurnal dan buku tafsir tentang konsep metode pembelajaran yang terkandung QS. Ibrahim ayat 24-25 berdasarkan tafsir tematik dalam buku Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an karya Ahmad Izzan dan Saehudin.

B. Objek Penelitian

Objek dalam penelitian ini adalah konsep metode pembelajaran yang terkandung QS. Ibrahim ayat 24-25 berdasarkan tafsir tematik dalam buku Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran karya Ahmad Izzan dan Saehudin.

C. Teknik Pengumpulan Data

Metode pengumpulan data yang digunakan penelitian ini adalah metode dokumentasi yaitu mencari data-data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, surat kabar, buku, majalah dan sebagainya. Skripsi ini dilakukan pengamatan terhadap beberapa ayat tentang metode pembelajaran serta buku-buku yang ada kaitannya dengan penelitian dengan menggunakan metode tafsir tematik.

Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu editing, organizing dan penemuan hasil penelitian dengan penjelasan sebagai berikut:

⁷⁴Sanapiah Faisal, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Surabaya :Usaha Nasional, 1992), h. 133.

1. Editing, yaitu melakukan pemeriksaan kembali dari data-data yang telah diperoleh dari segi kelengkapan, kejelasan makna dan koherensi antara makna yang satu dengan yang lain..
2. Organizing, yaitu menyusun data-data yang diperoleh dengan kerangka yang telah ditentukan.
3. Finding, yaitu Penemuan hasil penelitian dengan melaksanakan analisis lanjutan terhadap hasil penyusunan data dengan menggunakan kaidah-kaidah, teori dan metode yang telah ditentukan sehingga diperoleh kesimpulan tertentu yang merupakan hasil jawaban dari rumusan masalah.⁷⁵

Pada penelitian ini, peneliti mengumpulkan data dengan memperhatikan kembali data yang diperoleh dari segikelengkapan, keterkaitan antar maknanya baik berupa jurnal, buku dan sebagainya berdasarkan topik pembahasan. Setelah itu melakukan penyusunan data-data berdasarkan kerangka. Kemudian melaksanakan analisis terhadap data-data, sehingga memperoleh kesimpulan terhadap permasalahan yang dikaji.

Di karenakan penelitian ini dalam bentuk kepustakaan (*library research*) adapun sumber data primer dan sumber data sekunder, yaitu:

1. Sumber Data Primer

Data primer merupakan “Mencari informasi berupa sumber data yang diperoleh langsung dari narasumber yang dibantu dengan alat pengambilan data langsung sesuai dengan pembahasan yang dikaji”.⁷⁶ Adapun sumber data primer adalah

- a. Ahmad dan Saehuddin, *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran*, (Bandung: Humaniora, 2015)

⁷⁵ Bisri, Cik Hasan dan Eva Rufaidah, *Model Penelitian Agama dan Dinamika Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002), hal. 96

⁷⁶Syaiffudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991), hal. 91

2. Sumber Data Sekunder

Data sekunder adalah sumber data yang menjadi pendukung dalam penelitian ini. Maksudnya buku penunjang selain dari sumber primer seperti kitab-kitab tafsir dan buku-buku yang relevan, buku-buku jurnal. Adapun sumber data sekunder dalam penelitian ini adalah:

- a. Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Alfabeta, 2009)
- b. Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori Kebijakan dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2015)
- c. Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarafuri, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2014)
- d. Junaidi Arsyad, "*Metode Perumpamaan dalam Praktik Mengajar Rasulullah*", Nizhamiyah. Vol. VII No. 1, Januari-Juni 2017,
- e. Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005)
- f. Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integrative di Sekolah Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2009)
- g. Syaikh Imam Al Quthurbi, *Tafsir Al Quthurbi*, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2008)
- h. M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 7*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)

D. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan analisis deskriptif yaitu usaha mengumpulkan dan menyusun suatu data, kemudian melakukan analisis terhadap data tersebut. Analisis data yaitu data yang dikumpulkan baik berupa kata-kata dan gambar bukan angka-angka. Hal ini disebabkan karena adanya penerapan metode kualitatif. Selain itu semua data yang telah dikumpulkan menjadi kunci terhadap semua yang telah diteliti.⁷⁷ Demikian penelitian ini berisi tentang kutipan-kutipan data atau pengolahan data untuk memberikan

⁷⁷ Amir Hamzah MA, *Metode penelitian Kepustakaan*, (Malang: Literasi nusantara Perum Varadiso Kav A1 Junrejo-Batu, 2019), hal. 34-35

gambaran penyajian laporan tersebut sesuai dengan data yang telah ditemukan, baik data primer maupun data sekunder.

Analisis data yang peneliti gunakan adalah analisis isi (*content analysis*) yaitu “Penelitian yang dilakukan terhadap informasi, yang didokumentasikan dalam rekaman, baik dalam gambar, suara maupun tulisan”.⁷⁸ “Metode analisis isi lebih mengedepankan pada pengungkapan aspek isi dari beberapa proporsi yang ada. Analisis isi pada penelitian ini dilakukan untuk mengungkapkan isi sebuah buku. Teknik ini merupakan yang paling umum digunakan dalam studi teks”.⁷⁹

Penerapan tafsir tematik terkait dengan pembahasan ini, peneliti menetapkan masalah yang dikaji yaitu metode pembelajaran dalam tafsir tematik kajian Al-Quran surah Ibrahim ayat 24-25 guna memperkuat hasil penemuan tersebut dengan ayat-ayat yang berkaitan metode pembelajaran di dalam QS. Ibrahim ayat 24-25.

Berdasarkan penjabaran di atas maka untuk menganalisis data penelitian ini menggunakan analisis deskriptif dengan mengumpulkan data-data berupa kutipan dalam sebuah buku yang berkenaan dengan surah Ibrahim ayat 24-25. Kemudian dianalisis menggunakan *content analysis* atau analisis isi terhadap data-data yang dikumpulkan. Setelah itu peneliti mengambil point yang penting atau melakukan analisis rasional sehingga dapat menemukan titik temu suatu pembahasan berupa kesimpulan.

⁷⁸ Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1998), hal. 309

⁷⁹ Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007), Hal. 72

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Hasil Penelitian

1. Konsep Metode Pembelajaran Pada QS. Ibrahim Ayat 24-25 dalam Buku Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran Karya Ahmad Izzan Dan Saehudin

a. Profil Ahmad izzan dan Saehudin

Ahmad Izzan dan Saehudin adalah pengarang beberapa buku. Selain itu beliau juga sebagai Dosen dan Guru besar di UIN Yogyakarta dan di ITB. Beliau banyak menuliskan tentang beberapa buku yang berkenaan dengan Al-Quran hadis dan fiqih serta basih bayak buku yang bertema lainnya. Ahmad Izzan dan Saehudin adalah pengarang buku tafsir pendidikan yang dimana buku tersebut diterbitkan pada tahun 2015. Diterbitkan di kota bandung dan dengan penerbit. Pt Humaniora. Buku tersebut terdiri dari 225 lembar.

b. Teks dan Terjemahan

أَلَمْ تَرَ كَيْفَ ضَرَبَ اللَّهُ مَثَلًا كَلِمَةً طَيِّبَةً كَشَجَرَةٍ طَيِّبَةٍ أَصْلُهَا ثَابِتٌ
وَفَرْعُهَا فِي السَّمَاءِ ﴿٢٤﴾ تُؤْتِي أُكْلَهَا كُلَّ حِينٍ بِإِذْنِ رَبِّهَا ۗ وَيَضْرِبُ
اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ ﴿٢٥﴾

“Tidakkah kamu perhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan cabangnya (menjulang) ke langit. Pohon itu memberikan buahnya pada Setiap musim dengan seizin Tuhannya. Allah membuat

*perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat.*⁸⁰

c. Munasabah Ayat

Setelah ayat lalu yang memberi perumpamaan tentang amal-amal orang kafir seperti debu yang ditiup angin yang keras, maka dalam ayat ini memberikan perumpamaan tentang orang-orang mukmin. atau dapat juga dikatakan bahwa surga yang diraih oleh yang taat dan dampak buruk yang dialami oleh yang durhaka digambarkan ayat ini dengan suatu perumpamaan.⁸¹

d. Metode Pembelajaran dalam Tafsir QS. Ibrahim ayat 24-25

Allah Swt menjelaskan melalui ayat ini dalam membuat dan memilih suatu perumpamaan. Perumpamaan yang di maksud yakni perumpamaan kalimat yang baik seperti pohon yang baik dan bermanfaat. Dari beberapa tafsir menjelaskan bahwa pohon yang baik adalah pohon kurma, karena pohon kurma merupakan pohon yang indah dalam segi bentuknya, manfaatnya, aroma, buahnya, pohon yang menjulang kelangit, serta akarnya yang kuat sehingga tidak mudah tercabut. Maka Allah mengumpakan kalimat yang baik itu bagaikan pohon kurma yang memiliki banyak atas kelebihanannya. Kalimat yang baik disebut juga kalimat *thoyyibah* (kalimat tauhid) yakni bersaksi bahwa tidak tuhan selain Allah, dan Muhammad utusan-Nya. Kemudian Allah membuat suatu perumpamaan bagi manusia sebagai peringatan yang membawa manusia untuk terus berfikir terhadap

⁸⁰Departemen Agama RI, *Al-Qur'an dan Terjemahannya*, (Bandung, Jumanatul Ali-Art, 2004) hal. 258

⁸¹Syaikh Imam Al Quthurbi, *Tafsir Al Quthurbi*, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2008), hal. 53

kenyataan, dengan perumpamaan-perumpamaan tersebut Allah berharap agar manusia tetap ingat dan selalu berfikir.⁸²

Uraian di atas menjelaskan mengenai surah Ibrahim ayat 24-25 bahwasannya ayat tersebut memberikan suatu perumpamaan kalimat yang baik. Perumpamaan kalimat yang baik adalah pohon kurma. Sebab pohon kurma memiliki banyak kelebihan, yang mendeskripsikan tentang amal perbuatan orang mukmin. Allah memberikan perumpamaan kepada manusia untuk mengetahui bahwa amal perbuatan kita diibaratkan pohon kurma dengan akar yang teguh, cabang yang menjulang ke atas. Pohon kurma itu menjelaskan suatu perumpamaan seorang mukmin dengan lisannya yang baik, melakukan amal shaleh, maka amal shaleh akan terus-menerus Allah naikkan dalam setiap waktu pagi, siang dan petang.

Demikian Allah membuat suatu perumpamaan untuk memperingati manusia dalam kalimat thoyibah yaitu bersaksi bahwa tiada tuhan selain Allah dan Muhammad utusan Allah. Serta memperingati manusia akan keesaan Allah bahwa di dunia semata-mata hanya milik Allah dan mempelajari makna-makna Firman Allah sebagai pedoman. Sama halnya dalam pendidikan metode pembelajaran perlu diterapkan agar peserta didik lebih mudah dalam memahami materi pembelajaran. Berdasarkan buku ini, menjelaskan metode pembelajaran pada surah Ibrahim ayat 24-25, di antaranya:

⁸² Ahmad dan saehuddin, *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran*, (Bandung: Humaniora, 2015), hal. 215

1) Metode Amsal (Perumpamaan)

Al-Qur'anul karim sebagai kitab pedoman berisi berbagai pembahasan bermanfaat yang sangat dibutuhkan oleh manusia dalam segala kondisi. Misalnya, dalam metode pembelajaran dan cara menanamkan sebuah nilai dalam hati seseorang. Metode yang dipakai adalah metode yang simpel dan paling jelas. Diantara metodenya yaitu dengan membuat perumpamaan-perumpamaan. Metode ini dipakai untuk menyampaikan masalah-masalah yang sangat urgen dan krusial, seperti masalah tauhid dan kondisi orang-orang yang mentauhidkan Allâh Azza wa Jalla , masalah syirik dan kondisi kaum musyrik, dan berbagai amalan besar lainnya. Tujuannya tentu untuk memahamkan dan menanamkan nilai-nilai luhur yang abstrak dengan cara menggambarkannya dengan sesuatu yang kongkrit sehingga seakan-akan terlihat mata. Oleh karena itu, merupakan suatu keharusan bagi seorang hamba untuk memperhatikannya dan berusaha untuk memahami maksud perumpamaan-perumpamaan.

Perumpamaan yang disebutkan dalam ayat ini adalah perumpamaan mengenai kata-kata ucapan yang baik, misalnya kata-kata yang mengandung ajaran tauhid. seperti "*la ilaha illa llah*" atau kata-kata lain yang mengajak manusia kepada kebajikan dan mencegah mereka dari kemungkaran, kata-kata semacam itu diumpamakan sebagai pohon yang baik, akarnya teguh menghujam kebumi, dan dahannya rimbun menjulang kelangit. Pohon yang baik itu dalam peradaban Indonesia digambarkan "akarnya tempat bersila, batangnya tempat bersandar, daunnya tempat

bernaung, dan buahnya lezat untuk dimakan”, artinya memberikan manfaat yang banyak.

Agama islam mengajarkan kepada umatnya, agar membiasakan diri menggunakan ucapan yang baik, yang berfaedah bagi dirinya, dan bermanfaat bagi orang lain, ucapan seseorang menunjukkan watak dan kepribadiannya serta adab dan sopan santunnya. Sebaliknya, setiap muslim harus menjauhi ucapan dari kata-kata yang jorok, yang dapat menimbulkan kemarahan kebencian, permusuhan, dan menyinggung perasaan atau menimbulkan rasa jijik bagi yang mendengarnya.

Ayat ini menggambarkan, pohon yang baik itu selalu memberikan buahnya pada setiap manusia, dengan seizin tuhan. Sebab itu manusia yang mengambil manfaat dari pohon itu hendaklah bersyukur kepada Allah, karena pada hakikatnya bahwa pohon adalah rahmat dan nikmat dari Allah SWT. Begitupun kalimat yang baik yaitu menggunakan kata-kata yang baik kepada orang lain, misalnya memberikan ilmu pengetahuan dengan kalimat yang baik, ucapan yang baik, maka manfaatnya dari ilmu yang disampaikan akan diterima oleh orang banyak. Dan setiap orang yang memperoleh ilmu pengetahuan dari orang lain hendaklah bersyukur kepada Allah karena pada hakikatnya ilmu pengetahuan yang diperoleh dari seseorang merupakan karunia dari Allah SWT.

2) Metode Kontemplasi

Ayat di atas memberikan gambaran kepada kita untuk selalu merenungi dan mentafakuri ciptaan Allah agar dapat diambil hikmah dan

pelajaran yang terdapat di dalamnya. Oleh sebab itu, seorang guru dituntut untuk mampu menyikapi fenomena kebesaran Allah Swt terhadap materi pelajaran yang diajarkan sehingga siswa dapat memahami dan mengambil hikmah yang terkandung didalamnya. Kemudian memberikan pesan-pesan pada peserta didik berdasarkan Al-Quran, meliputi akhlak, keimanan, serta pengetahuan yang baik dan buruk bertujuan membangun moral peserta didik dan menjauhkan perilaku tercela.

Kontemplasi adalah suatu metode pembelajaran yang mengarahkan pada akal yang mengaitkan dengan beberapa perenungan dan menenagap pemahaman baru atau pengetahuan dari apa yang direnungkan. Dalam metode kontemplasi yang dapat diartikan sebagai tafakur yang melahirkan aktivitas yang ilmiah dalam mencari nash-nash dalam Islam. Namun dalam praktik pendidikan saat ini metode kontemplasi dapat diterapkan dengan memberikan tugas di rumah atau PR sehingga dapat melatih ketajaman otak siswa berfikir dengan maksimal.

B. Pembahasan

Pada pembahasan ini peneliti mengurai atau memaparkan temuan hasil penelitian yang diperoleh dari data primer dan didukung oleh data sekunder. Hal ini bertujuan untuk mendukung analisa pada pembahasan dari temuan penelitian itu sendiri.

1. Konsep Metode Pembelajaran Pada QS. Ibrahim Ayat 24-25 dalam Buku Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Quran Karya Ahmad Izzan Dan Saehudin

Berdasarkan temuan penelitian dari QS. Ibrahim ayat 24-25 bahwa terdapat dua konsep metode pembelajaran yaitu:

a. Metode *Amtsal* (Perumpamaan)

Berdasarkan temuan penelitian di atas bahwa QS. Ibrahim ayat 24-25 menerapkan konsep pendidikan dengan metode *amtsal* atau perumpamaan. Namun metode ini didukung oleh pendapat sumber lain seperti:

Menurut Syahidin Metode *amtsal* Al-Quran adalah menonjolkan makna dalam bentuk (perkataan) yang menarik dan padat serta mempunyai pengaruh yang dalam terhadap jiwa, baik berupa tasybih maupun perkataan bebas (lepas, bukan tasybih). menyerupakan sesuatu dengan sesuatu yang lain dalam hal hukumnya dan mendekatkan sesuatu yang abstrak dengan indrawi (konkrit, makhsus) atau mendekatkan sesuatu dari dua makhsus dengan yang lain dan menganggap salah satunya sebagai yang lain. “Sifat sesuatu itu yang menjelaskannya dan menyikap hakikatnya, atau apa yang dimaksudnya untuk dijelaskannya, baik na’atnya (sifat) maupun ahwalnya”⁸³

Menurut Jejen Musfah ada beberapa manfaat metode perumpamaan, di antaranya:

⁸³ Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur’an*, (Bandung: Alfabeta,2009), hal. 79

- 1) Menarik dan menyenangkan.
- 2) Menguraikan materi pembelajaran dengan sesuatu yang lebih jelas (konkret).
- 3) Menumbuhkan sikap positif dan menjauhkan sikap negatif.
- 4) Mempermudah materi pembelajaran.⁸⁴

Selanjutnya menurut Syaikh Shafiiyurrahman Al-Mubarafuri dalam Tafsir Ibnu Katsir menjelaskan dalam Firman Nya, Allah Swt mengagungkan perkara Al-Quran dan menjelaskan kedudukannya yang tinggi. Karena itu, seyogiaya seluruh hati manusia tunduk kepadanya dan terpecah belah mendengarnya, karena di dalamnya terdapat janji yang benar dan ancaman yang keras. Dalam ayat ini menjelaskan jika gunung yang perkasa dan keras, seandainya ia memahami makna Al-Quran ini, lalu merenungkannya, niscaya ia akan tunduk terpecah belah karena rasa takut kepada Allah. Lalu bagaimana patut bagi kalian, wahai sekalian umat manusia bila hati kalian tidak bersikap lunak, tunduk dan patuh karena rasa takut kepada Allah, padahal kalian dapat memahami perintah Allah dan merenungkan kitab-Nya. Oleh karena itu, Allah Ta'ala berfirman :


 وَلَقَدْ ضَرَبْنَا لِلنَّاسِ فِي هَذَا الْقُرْآنِ مِنْ كُلِّ مَثَلٍ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

“Sesungguhnya telah kami buatkan bagi manusia dalam Al-Quran ini Setiap macam perumpamaan supaya mereka dapat pelajaran.”(QS. Az-Zumar : 27)

Ayat tersebut menjelaskan kepada manusia bahwa Allah Swt memberikan suatu perumpamaan mengenai apa yang terdapat di

⁸⁴Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori Kebijakan dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2015), hal. 143

dalamnya karena perumpamaan itu mendekatkan makna kepada pikiran.⁸⁵ Menurut Junaidi Arsyad bahwa Al-Thabari menafsirkan ayat tersebut bahwa “Allah Swt telah memberikan perumpamaan bagi mereka orang-orang musyrik Quraisy dengan berbagai contoh dari umat-umat terdahulu agar mereka takut dan sebagai peringatan supaya mereka mendapatkan pelajaran”.⁸⁶ Demikian Allah Swt memerintahkan umat manusia jika turun Al-Quran kepada mereka supaya mereka mengambalnya dengan rasa takut yang mendalam lagi penuh ketundukan.

Di dalam hadis mutawatir telah ditegaskan, bahwa Rasulullah Saw dibuatkan sebuah mimbar. Sebelumnya, ketika berkhotbah beliau berdiri di sisi batang pohon kurma yang ada di dalam masjid. Tatkala mimbar itu pertama kali dipasang datanglah beliau untuk berkhotbah lalu melewati batang pohon kurma yang ada di dalam masjid. Tatkala mimbar itu pertama kali dipasang, datanglah beliau untuk berkhotbah lalu melewati batang pohon kurma itu menjadi mimbar. Pada saat itu, barang pohon kurma tersebut merintih seperti rintihan anak kecil, dan berhenti setelah mendengarkan dzikir dan wahyu di sisinya.

Menurut sebagian riwayat hadis, al-Hasan al-Bashri berkata setelah mengutip hadis ini: “Maka kalian lebih berhak untuk merindukan Rasulullah Saw daripada barang kurma ini”. Demikian pula ayat suci ini, seandainya gunung-gunung yang tuli itu mendengar dan memahami

⁸⁵Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarafuri, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid 7*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2014), 124

⁸⁶Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori Kebijakan dan Praktik*, hal 143

firman Allah Ta'ala, pasti akan tunduk dan pecah belah karena takut kepada-Nya. Lalu bagaimana dengan kalian? Allah Ta'ala berfirman:

ثُمَّ قَسَتْ قُلُوبُكُمْ مِنْ بَعْدِ ذَلِكَ فَهِيَ كَالْحِجَارَةِ أَوْ أَشَدُّ قَسْوَةً وَإِنَّ مِنَ الْحِجَارَةِ لَمَا يَتَفَجَّرُ مِنْهُ الْأَنْهَارُ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَشَقَّقُ فَيَخْرُجُ مِنْهُ الْمَاءُ وَإِنَّ مِنْهَا لَمَا يَهْبِطُ مِنْ خَشْيَةِ اللَّهِ وَمَا اللَّهُ بِغَفِلٍ عَمَّا تَعْمَلُونَ ﴿٧٤﴾

“Kemudian setelah itu hatimu menjadi keras seperti batu, bahkan lebih keras lagi. Padahal diantara batu-batu itu sungguh ada yang mengalir sungai-sungai dari padanya dan diantaranya sungguh ada yang terbelah lalu keluarlah mata air dari padanya dan diantaranya sungguh ada yang meluncur jatuh, karena takut kepada Allah. dan Allah sekali-sekali tidak lengah dari apa yang kamu kerjakan.” (QS. Al-Baqarah : 74)

Sebagai pendidik, seorang guru menggunakan perumpamaan untuk memberikan pengajaran kepada peserta didik. Seperti hal nya Rasulullah Saw memberikan pengajaran dan pengarahan kepada para sahabatnya melalui perumpamaan. Sebagaimana diriwayatkan oleh Abu Musa Al-Asy'ari, bahwa rasulullah bersabda:

مَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الْأَنْجُورِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا طَيِّبٌ وَمَثَلُ الْمُؤْمِنِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ التَّمْرَةِ لَا رِيحَ لَهَا وَطَعْمُهَا حُلْوٌ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي يَقْرَأُ الْقُرْآنَ مَثَلُ الرِّيحَانَةِ رِيحُهَا طَيِّبٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ وَمَثَلُ الْمُنَافِقِ الَّذِي لَا يَقْرَأُ الْقُرْآنَ كَمَثَلِ الْحَنْظَلَةِ لَيْسَ لَهَا رِيحٌ وَطَعْمُهَا مُرٌّ. (رواه البخاري ومسلم والنسائي وابن ماجه).

“Perumpamaan orang mukmin yang membaca Alquran adalah seperti buah utrujjah, baunya harum dan rasanya enak. Sedangkan perumpamaan orang mukmin yang tidak membaca Alquran adalah seperti buah kurma, tidak berbau tapi rasanya manis. Sementara perumpamaan orang munafik yang membaca Alquran adalah seperti buah raihanah, baunya harum tapi rasanya pahit. Dan perumpamaan orang munafik yang tidak membaca Alquran adalah seperti buah hanzalah, tidak berbau dan rasanya pahit.” (H.R Muslim)⁸⁷

⁸⁷ Junaidi Arsyad, “Metode Perumpamaan dalam Praktik Mengajar Rasulullah”, Nizhamiyah. Vol.VII No. 1, Januari-Juni 2017, hal. 10

Junaidi mengungkapkan nilai-nilai kependidikan terhadap Hadis ini, diantaranya:

- a) Rasulullah mengemukakan perbandingan kualitas manusia dengan buah-buahan yang bermanfaat dan yang tidak bermanfaat dalam kehidupan manusia. Itu sekaligus merupakan alternatif bagi manusia untuk menempatkan dirinya.
- b) Dalam mendidik umat, Rasulullah menggunakan pendekatan rasional dan fungsional. Dengan pendekatan rasional, manusia diajak berpikir dalam membedakan mana yang terbaik, mana yang kurang baik, dan mana yang paling buruk. Dengan pendekatan fungsional, beliau memperkenalkan kepada manusia manfaat yang diperoleh oleh seseorang apabila memilih sesuatu yang baik dan kerugian yang akan timbul apabila memilih sesuatu yang buruk.
- c) Iman yang benar perlu dibuktikan dengan amal yang saleh. Amal yang baik perlu dilandasi oleh iman yang benar. Keserasian keduanya dapat mengangkat derajat manusia di sisi Allah. Mengambil salah satunya saja tidak dapat menjamin kualitas umat yang beriman.

Menurut Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarafuri Ali ibnu Abu Talhah telah meriwayatkan dari Ibnu Abbas sehubungan dengan makna firman-Nya: “perumpamaan kalimat yang baik” (QS. Ibrahim :24). Yakni adalah *syahadat* (penyaksian) bahwa tidak ada ilah yang berhak diibadahi (dengan benar) selain Allah. Dalam firman-Nya: “seperti pohon yang baik”(QS. Ibrahim : 24), yakni orang yang beriman, “akarnya teguh”(QS. Ibrahim : 24). ‘Ibnu Abbas berkata, bahwa kalimat tauhid “tidak ada tuhan selain Allah” yang tertanam/terhunjam dihati seorang mukmin. “Dan cabangnya (menjulung ke langit)”. Ibnu ‘Abbas berkata, “Yakni, kalimat tauhid itulah yang mengangkat amal perbuatannya ke langit (sehingga diterima oleh Allah SWT). ”Demikianlah menurut Ad-Dahhak, Sa’id ibnu Jubair, Ikrimah, Mujahid, dan lain-lainnya yang bukan hanya seorang, bahwa sesungguhnya hal ini merupakan

perumpamaan tentang amal perbuatan orang mukmin, ucapannya yang baik, dan amalnya yang saleh. Dan sesungguhnya orang mukmin itu seperti pohon kurma, amal salehnya terus-menerus dinaikkan (ke langit) baginya di setiap waktu, pagi dan petang.⁸⁸

Imam al-bukhari meriwayatkan dari 'Abdullah bin 'Umar, ia berkata, "dahulu ketika kami bersama-sama dengan Rasulullah Saw, beliau bersabda:

"أَخْبِرُونِي عَنِ شَجَرَةٍ تُشْبِهُهُ -أَوْ: كَالرَّجُلِ -الْمُسْلِمِ، لَا يَتَحَاتَّرُ فِيهَا [وَلَا وَلَا وَلَا] تُؤْتِي أَكْلَهَا كُلَّ حِينٍ". قَالَ ابْنُ عُمَرَ: فَوَقَعَ فِي نَفْسِي أَنَّهَا النَّخْلَةُ، وَرَأَيْتُ أَبَا بَكْرٍ وَعُمَرَ لَا يَتَكَلَّمَانِ، فَكَرِهْتُ أَنْ أَتَكَلَّمَ، فَلَمَّا لَمْ يَقُولُوا شَيْئًا، قَالَ رَسُولُ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ: "هِيَ النَّخْلَةُ". فَلَمَّا قُمْنَا قُلْتُ لِعُمَرَ: يَا أَبَتَا، وَاللَّهِ لَقَدْ كَانَ وَقَعَ فِي نَفْسِي أَنَّهَا النَّخْلَةُ. قَالَ: مَا مَنَعَكَ أَنْ تَتَكَلَّمَ؟ قَالَ: لَمْ أَرَكُمُ تَتَكَلَّمُونَ، فَكَرِهْتُ أَنْ أَتَكَلَّمَ أَوْ أَقُولَ شَيْئًا. قَالَ عُمَرُ: لِأَنَّ تَكُونَ قُلْتَهَا أَحَبُّ إِلَيَّ مِنْ كَذَا وَكَذَا"

"Ceritakanlah kepadaku tentang pohon yang menyerupai seorang muslim, ia tidak pernah rontok daunnya, baik di musim panas maupun di musim dingin, dan ia mengeluarkan buahnya setiap musim dengan seizin Tuhannya." Ibnu Umar mengatakan, "Lalu terdetik di dalam hatiku jawaban yang mengatakan bahwa pohon itu adalah pohon kurma. Tetapi aku melihat Abu Bakar dan Umar tidak bicara, maka aku merasa segan untuk mengemukakannya. Setelah mereka tidak menjawab sepele kata pun, bersabdalah Rasulullah Saw. bahwa pohon tersebut adalah pohon kurma. Ketika kami bangkit (untuk pergi), aku berkata kepada Umar, 'Wahai ayahku, demi Allah, sesungguhnya telah terdetik di dalam hatiku jawabannya, bahwa pohon itu adalah pohon kurma.' Umar berkata, 'Apakah yang mencegahmu untuk tidak mengatakannya?' Aku menjawab, 'Aku tidak melihat kalian menjawab, maka aku segan untuk mengatakannya atau aku segan mengatakan sesuatu.' Umar berkata, 'Sesungguhnya bila kamu katakan jawaban itu lebih aku sukai daripada ini dan itu.'⁸⁹

Diriwayatkan Ibnu 'Abbas r.a., mengenai firman Allah Swt,

"seperti pohon yang baik", ia berkata bahwa "ia adalah sebuah pohon yang terdapat di surga". Dan firman-Nya:

⁸⁸ Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarafuri, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid V*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2014), hal. 38

⁸⁹ Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarafuri, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid V*, hal. 39

تُؤْتِي أَكْلَهَا كُلَّ حِينٍ ...

“pohon itu memberikan buahnya pada setiap musim”. (QS. Ibrahim : 25)

Sebuah pendapat mengatakan bahwa maksudnya adalah disetiap pagi dan petang. Namun yang Nampak dari zhahir redaksi ayat bahwa sesungguhnya perumpamaan orang yang beriman bagaikan sebatang pohon yang senantiasa memberikan buahnya pada setiap waktu, baik siang maupun malam, di musim panas maupun dingin. Demikian halnya seorang mukmin, senantiasa amal perbuatannya diangkat ke langit pada setiap waktu baik di penghujung siang maupun di akhir malam.⁹⁰

Kemudian dalam firmah Allah Swt:

بِإِذْنِ رَبِّهَا ...

“Dengan seizin tuhannya” (QS.Ibrahim : 25)

Yakni dalam keadaan baik, banyak dan membawa keberkahan. Kemudian Firman Allah Swt:

وَيَضْرِبُ اللَّهُ الْأَمْثَالَ لِلنَّاسِ لَعَلَّهُمْ يَتَذَكَّرُونَ

“Allah membuat perumpamaan-perumpamaan itu untuk manusia supaya mereka selalu ingat”. (QS. Ibrahim : 25)⁹¹

Tafsir ibnu katsir menjelaskan bahwa kalimat tauhid seorang mukmin adalah mengucapkan *Syhadat*. Perumpamaan orang yang beriman bagaikan sebatang pohon yang senantiasa memberikan buahnya pada setiap waktu, baik siang maupun malam, di musim panas maupun

⁹⁰Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarafuri, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid V*, hal. 40

⁹¹Syaikh Shafiyurrahman Al-Mubarafuri, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid V*, hal. 40

dingin atas seizing Allah Swt. Demikian halnya seorang mukmin, senantiasa amal perbuatannya diangkat ke langit pada setiap waktu baik di penghujung siang maupun di akhir malam.

Menurut Tafsir Al-Mishbah menjelaskan bahwa “Ayat ini mengajak siapapun yang dapat melihat, yakni merenung dan memperhatikan, dengan menyatakan: Tidakkah kamu melihat, yakni memperhatikan bagaimana Allah telah membuat perumpamaan kalimat yang baik? Kalimat itu seperti pohon yang baik, akarnya teguh dan menghujam kebawah sehingga tidak dapat dirobohkan oleh angin dan cabangnya tinggi menjulang ke langit, yakni ke atas. Ia memberikan buahnya pada setiap waktu, yakni musim dengan seizing tuhanNya sehingga tidak ada satu kekuatan yang dapat menghalangi pertumbuhan dan hasilnya yang memuaskan. Demikianlah Allah membuat perumpamaan-perumpamaan, yakni memberi contoh dan permasalahan untuk manusia supaya dengan demikian makna-makna abstrak dapat ditangkap melalui hal-hal konkret sehingga mereka selalu ingat.”⁹²

Beberapa pendapat para ahli di atas menjelaskan bahwa *Amsal* merupakan metode dengan memberikan pemahaman mengenai materi pembelajaran kepada siswa melalui contoh-contoh yang konkrit atau jelas sehingga siswa dapat memahami pembelajaran dengan baik dan siswa dapat mengambil pelajaran yang serta nasihat yang terkandung dalam contoh yang diberikan.

⁹²M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan dan Keserasian Al-Qur'an Volume 7*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002), hal. 51

Dalam metode perumpamaan (*amtsal*) merupakan metode pembelajaran dalam pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan pemahaman kepada siswa dengan suatu perumpamaan-perumpamaan yang tepat (konkrit), dengan tujuan agar siswa lebih mudah mengerti. Dalam pendidikan bahwa metode *Amts* ini perlu diterapkan sehingga anak-anak atau siswa mampu memahami dan memberikan contoh-contoh yang akurat sehingga siswa dapat mengambil pelajaran dari contoh yang dijelaskan dengan kalimat yang baik dan senantiasa menggunakan Al-Quran dan hadis sebagai acuan dalam belajar mengajar.

Dalam konteks pengajaran yang bisa diterapkan pada saat ini metode perumpamaan dapat diterapkan dengan metode cerita. Dimana pada metode cerita merupakan “kegiatan yang dilaksanakan oleh pendidik melalui lisan dengan menceritakan peristiwa masa lampau kehidupan manusia yang berkaitan dengan ketaatan sebagai teladan atau guna menjauhkan kemungkaran yang bersumber pada Al-Quran dan al-Hadis menggunakan alat peraga pendidikan berfungsi untuk meningkatkan pemahaman dan bimbingan kepribadian siswa.

Sehingga dalam penerapannya metode ini dapat dilaksanakan dalam proses pembelajaran dengan cara menceritakan kisah-kisah sejarah pada masa lampau yang sesuai dengan materi pembelajaran. Sehingga hal tersebut siswa dapat mengambil hikmah dan memahami pembelajaran yang dapat dijadikan contoh bagi siswa dalam kehidupan sehari-harinya. Sebagaimana Allah menceritakan peristiwa masa lampau

kepada Rasulullah sebagai suatu pembelajaran yang dapat menjadi tauladan bagi Rasulullah Saw.

b. Metode Kontemplasi

Berdasarkan temuan penelitian diatas bahwa QS. Ibrahim ayat 24-25 menerapkan konsep pendidikan dengan metode kontemplasi. Namun metode ini didukung oleh pendapat sumber lain seperti:

Menurut Mujamil Qomar Komtemplasi merupakan “Usaha mengarahkan kemampuan akal dalam bentuk perenungan-perenungan guna menangkap pengetahuan baru sebagai penemuan. Dalam bahasa arab biasanya komtemplasi diartikan *tafakur*, suatu aktivitas ilmiah yang mendapatkan pengesahan dan dorongan dari islam”.⁹³

Menurut Moh. Roqib bahwa Pendidik bisa melatih metode refleksi-komtemplasi peserta didik di kelas dengan memberika tugas di luar kelas (PR) tujuannya untuk mengasah ketajaman logika berfikir dan berdzikir. Introfeksi diri tersebut dilakukan Karena rasa cinta terhadap diri dan rasa bersyukur kepada Tuhan sehingga peserta didik dapat meningkatkan potensi dirinya dan meminimalkan kelemahannya”.⁹⁴

Dari beberapa gambaran dari sumber data sekunder dan primer maka dapat disimpulkan bahwa kontemplasi adalah suatu metode untuk melatih kemandirian anak. Dalam metode ini membuat siswa memiliki waktu belajar dan memiliki waktu untuk mengembangkan dirinya. Yang

⁹³ Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005), hal. 316

⁹⁴ Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integrative di Sekolah Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2009), hal. 114

pada Intinya konsep pendidikan Islam adalah mempersiapkan individu agar ia dapat hidup dengan kehidupan yang sempurna dengan mengembangkan berfikir bebas dan mandiri serta demokratis dengan cara memperhatikan kecenderungan peserta didik secara individu yang menyangkut aspek kecerdasan akal, dan bakat mengembangkan anak sesuai dengan akal dan bakat dengan bimbingan dan dengan dorongan yang dititik beratkan pada pengembangan akhlak.

Metode ini mengatakan adanya keterbatasan indera dan manusia untuk memperoleh pengetahuan, sehingga objek yang dihasilkanpun akan berbeda-beda seharusnya dikembangkan suatu kemampuan akal yang disebut dengan intuisi.

Selain itu metode ini pula dikenal dengan metode tafakur. Yang dimaksud dengan tafakur yaitu kegiatan berpikir atau merenungkan segala kejadian yang sudah dialami di alam semesta. Baik itu dari suatu kejadian dari suatu pengalaman inderawi, tafakur menjadi cara untuk jiwa dan pikiran lebih tenang, fokus dan berpikir positif akan apa yang sudah dialami. Menjadikan segalanya lebih tulus, ikhlas dan menerima dengan kerendahan hati.

Tafakur mengandung arti memikirkan, merenungkan, mengingat Allah melalui segala ciptaanNya yang tersebar di langit dan bumi. Bahkan yang ada dalam diri manusia sendiri.

Karakteristik di dalam suatu metode pembelajaran adalah salah satu hal yang harus diperhatikan karena berpengaruh terhadap metode

pembelajaran yang akan digunakan dalam proses pembelajaran, sudah banyak di sekolah. Dengan menggunakan metode ini maka:

- 1) Siswa belajar dengan aktif dan memikirkan sesuatu berdasarkan pengalaman.
- 2) Siswa belajar dengan aktif membangun apa yang telah diketahuinya atau bimbingan pada proses belajar.
- 3) Perkembangan peserta didik terjadi pada serangkaian tahap
- 4) Siswa melalui interaksi sosial dengan lainnya.
- 5) Siswa memiliki cara belajar yang berbeda satu sama lainnya.
- 6) Siswa belajar melalui interaksi social dengan yang lainnya.

Konsep dari metode kontemplasi pada pembelajarannya lebih berpusat kepada siswa sehingga siswa aktif dalam belajar mengajar, dan siswa dapat membangun pengetahuan dari hal yang telah mereka dapatkan sebelumnya, serta siswa memiliki berbagai cara untuk memperoleh pengetahuannya baik dari lingkungan sekolah maupun lingkungan masyarakat.

Ada berbagai pendapat mengenai langkah-langkah yang harus tempuh untuk melakukan pembelajaran kontemplasi . Tahapan-tahapan yang harus ditempuh apabila proses pembelajaran kontemplasi, yaitu guru menyampaikan permasalahan yang dipecahkan oleh siswa, guru bersama siswa menetapkan hipotesis terhadap permasalahan, siswa mengkaji terhadap data, informasi, fakta yang digunakan untuk menjawab permasalahan/ hipotesis, siswa menarik kesimpulan jawaban

atau generalisasi, dan adapun keuntungan atau kelebihan kontemplasi yaitu pengetahuan bertahan lama dan mudah diingat, ia mempunyai efek transfer yang lebih baik daripada hasil lainnya secara menyeluruh belajar *discovery* meningkatkan penalaran siswa dan kemampuan untuk berpikir bebas. Secara khusus belajar penemuan melatih keterampilan-keterampilan kognitif siswa untuk menemukan dan memecahkan masalah tanpa pertolongan orang lain.

Sedangkan kelemahan kontemplasi yaitu Selain memiliki beberapa keuntungan, juga memiliki beberapa kelemahan, di antaranya membutuhkan waktu belajar yang lebih lama dibandingkan dengan belajar menerima. Untuk mengurangi kelemahan tersebut maka diperlukan bantuan guru. Bantuan guru dapat dimulai dengan mengajukan beberapa pertanyaan dan dengan memberikan informasi secara singkat. Pertanyaan dan informasi tersebut dapat dimuat dalam lembar kerja siswa (LKS) yang telah dipersiapkan oleh guru sebelum pembelajaran dimulai.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Penelitian ini dapat disimpulkan bahwa QS. Ibrahim ayat 24-25, menjelaskan terdapat 2 metode yang terkandung, di antaranya:

1. Metode *Atmsal* (perumpamaan), yang pelaksanaan pembelajaran dengan memberikan pemahaman kepada siswa dengan suatu perumpamaan-perumpamaan (contoh konkrit) yang tepat dan mudah dipahami oleh siswa.
2. Metode kontemplasi adalah metode memberikan kesempatan berfikir untuk merenungkan sesuatu dan dalam implikasinya pada dunia pendidikan saat ini adalah pendidik memberikan tugas agar anak dapat berlatih untuk melatih pemahamannya.

B. Saran

Adapun manfaat yang diharapkan dari hasil penelitian ini, maka penulis bermaksud memberikan saran yang mudah-mudahan dapat bermanfaat antara lain sebagai berikut:

1. Sebagai seorang pendidik hendaknya tidak merasa puas dengan ilmu yang sudah didapatkan, akan tetapi tetap terus menerus belajar. Menjadi seorang pendidik yang berakhlak mulia, seperti Rasulullah yang menjadi teladan.
2. Kepada para pendidik untuk dapat menerapkan metode pembelajaran yang islami, metode pembelajaran yang terdapat dalam Al-Quran.

Sehingga dapat mengingat bahwa Al-Qur'an merupakan pedoman manusia.

3. Kepada peserta didik untuk tidak berhenti dalam belajar, di dalam Al-Quran pun memiliki banyak makna dalam setiap ayatnya yang dapat dijadikan pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Haris Pito, *Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, (Andragogi Jurnal Diklat Teknis. Vol. VII No. 1, Januari-Juni 2019)
- Agus Wedi, *Konsep Masalah Penerapan Metode Pembelajaran*, (Edcomtech. Vol 1 No 1, April 2016)
- Ahmad Munawir, *Isyarat Al-Qur'an Tentang Pembelajaran*, (Didaktika Vol. 9 No. 2, Mei 2020)
- Ali Mustofa, *Metode Keteladanan Perspektif Pendidikan Islam*, (Jurnal Studi Keislaman Vol. 5 No. 1, Juni 2019)
- Ahmad Fuadi Dan Eli Susanti, *Nilai-Nilai Pendidikan Dalam Surat Luqman*, (Belajea: Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2 No. 2, 2017)
- Akhmad Sukri Harahap, *Metode Pendidikan dalam Perspektif Filsafat Pendidikan Islam*, (Jurnal Hikmah. Vol. 15 No. 1, Januari-Juni 2018)
- Abuddin Nata, *Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an* (Jakarta: Prenadamedia Group, 2016)
- Abdurrahman Ginting, *Esensi Praktis Belajar dan Pembelajaran* (Bandung: Humaniro, 2008)
- Ahmad Izzan S, *Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*, (Bandung: Humaniora, 2015)
- Agus Setya Gunawan, Skripsi: *Metode Pendidikan Islam Perspektif M. Quraish Shihab Kajian Surat Ibrahim Ayat 24-25*, (Ponorogo: Iain Ponorogo. 2018)
- Ahmad Tanzeh, *Metodologi Penelitian Praktis*, (Yogyakarta: Teras, 2011)
- Ahmad Izzan Dan Saehudin, "*Tafsir Pendidikan Konsep Pendidikan Berbasis Al-Qur'an*", (Bandung: Humaniora)
- Abdul Havy Al-Farmawi, *Metode Tafsir Maudhu'i Dan Cara Penerapannya: Rosihonanwar*, (Bandung: Pustaka Setia, 2002)
- Ahmad Mustafa Al-Maraghi, *Tafsir Al-Maraghi Jilid 12*, (Semarang: Toha Putra, 1993)
- Bisri, Cik Hasan Dan Eva Rufaidah, *Model Penelitian Agama Dan Dinamika Sosial*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)
- Desti Widiani, *Konsep Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an*, Jurnal Pendidikan Islam Vol. 1 No. 2. September 2018)

- Departemen Agama RI, *Al-Qur'an Dan Terjemahannya*, (Bandung, Jumanatul Ali-Art, 2004)
- Dewa Putu Yudhi Ardiana, Dkk. *Metode Pembelajaran Guru*, (Sumatera Utara: Yayasan Kita Menulis, 2021)
- Fauzan, dkk, *Metode Tafsir Maudu'i (Tematik) Kajian Ayat Ekologi*, (Al-Dzikra. Vol. 13 No. 2, Desember 2019)
- H. M. Ilyas Dan Abd. Syahid, *Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru*, (Jurnal Al-Aulia Vol.4 No. 1, Januari-Juni 2018)
- H. Wina Sanjaya, *Strategi Pembelajaran Berorientasi Standar Proses Pendidikan*, (Jakarta: Kencana Prenadamedia Group, 2006)
- H. Darmadi, *Pengembangan Model Dan Metode Pembelajaran Dalam Dinamika Belajar Siswa* (Yogyakarta:Depublish, 2017)
- Hadari Nawawi, *Metode Penelitian Sosial*, (Yogyakarta: Gadjah Mada University Press, 2007)
- Ipah Latipah, *Implementasi Metode Al-Hikmah, Al-Mau'idhah, Al-Hasanah, Dan Al-Mujadalah Dalam Praktik Pendidikan*, (Jurnal Ilmiah Mitra Swara Ganesha Vol. 3 No. 2, Juli 2016)
- Irham Abdulharis, *Metode Pendidikan dalam Al-Qur'an*, (Jurnal Muhtadin Vol. 2 No. 2, Juli-Desember 2019)
- Idem, *Pengantar Interaksi Belajar-Mengajar Di Sekolah*, (Jakarta: Rineka Cipta, 1997)
- Ismail bin Umar bin Katsir Ad-Dimisqi, *Tafsir Al-Qur'an Al-Adzim*, (Al-Maktabah Ats-Tsamilah, 1999)
- Junaidi Arsyad, *Metode Perumpamaan dalam Praktik Mengajar Rasulullah*, (Nizhamiyah. Vol.VII No. 1, Januari-Juni 2017)
- Jejen Musfah, *Manajemen Pendidikan Teori Kebijakan dan Praktik*, (Jakarta: Kencana, 2015)
- Liarti Bt Rusli, *"Metode Pembelajaran Dalam Al-Quran: Analisis Terhadap Ayat-Ayat Tarbaw"*, (Jurnal Inspiratif Pendidikan Vol. Vii No. 2, Desember 2019)
- M.Ilyas dan Abd.Syahid, *Pentingnya Metodologi Pembelajaran Bagi Guru*, (Jurnal Al-Aulia. Vol. 4 No. 1, Januari-Juni 2018)
- Mulyadi Hermanto Nasution, *Metode Nasehat Perspektif Pendidikan Islam*, (Al-Muaddib Vol 5 No. 1, 2020)

- M. Akmansyah, *Al-Qur'an Dan Al-Sunnah Sebagai Dasar Ideal Pendidikan Islam*, (Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam Vol.8 No. 2, 2015)
- Moh. Tulus Yamani', *Memahami Al-Qur'an Dengan Metode Maudhu'i*, (J-Pai Vol. 1 No. 2, Januari-Juni 2015)
- Muhammad Zakir, *Metode Mengajar dalam Pendidikan Islam*", (Serambi Tarbawi Vol. 5 No. 2, Juli 2016)
- Milya Sari, *Penelitian Kepustakaan (Library Research) Dalam Penelitian Pendidikan Ipa*, Natural Science. Vol. 6 No. 1, 2020)
- Milan Rianto, *Pendekatan, Strategi, Dan Metode Pembelajaran* (Malang: Departemen Pendidikan Nasional, 2006)
- M. Sobry Suktino Dan Pupuh Fathurrahman, *Strategi Mewujudkan Pembelajaran Bermakna Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Konsep Islami*, (Bandung: Refika Aditama, 2007)
- Muhammad Fajrin, Skripsi: *Metode Pendidikan Dalam Qs. An-Nahl Ayat 125 Telaah Pemikiran Quraish Shihab Dalam Tafsir Al-Misbah*, (Makassar: Uin Alauddin Makassar. 2017)
- Mujamil Qomar, *Epistemologi Pendidikan Islam dari Metode Rasional Hingga Metode Kritik*, (Jakarta: Penerbit Erlangga, 2005)
- Mudjab Mahali, *Asbabun Nuzul: Studi Pendalaman Al-Qur'an*, (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2002)
- Moh. Roqib, *Ilmu Pendidikan Islam Pengembangan Pendidikan Integrative di Sekolah Keluarga dan Masyarakat*, (Yogyakarta: Lkis Yogyakarta, 2009)
- M. Quraish Shihab, *Tafsir Al-Mishbah Pesan, Kesan Dan Keserasian Al-Qur'an Volume 7*, (Jakarta: Lentera Hati, 2002)
- Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan*, (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013)
- Pupuh Faturrohman & M. Sobry Sutikno, *Strategi Belajar Mengajar Melalui Penanaman Konsep Umum Dan Islami* (Bandung, Rafika Aditama 2007)
- Rosa, A. *Menggagas Epistimologi Tentang Al-Qur'an Yang Holistik*, (Jurnal Ilmiah Agama Dan Sosial Budaya Vol 2 No. 1, Juni 2017)
- Rif'at Syauqi Nawawi, *Rasionalitas Tafsir Muhammad Abduh; Kajian Masalah Akidah Dan Ibadah*, (Jakarta: Paramadina, 2002)
- Rizka Naufal Rakawiji, Skripsi: *Metode Pendidikan Dalam Perspektif Al-Qur'an Surat An-Nahl Ayat 125-127*, (Palangkaraya: Iain Palangkaraya, 2018)

- Syihabudin Najih, *Mau'idzah Dalam Al-Qur'an dan Implementasinya dalam Bimbingan Konseling Islam*, (Jurnal Ilmu Dakwah Vol. 36 No. 1, Januari 2016)
- Salmiwati, *Konsep Belajar Dalam Perspektif Pendidikan Islam*, (Jurnal Pendidikan Islam Vol. 2 No. 1, April 2019)
- Syahraini Tambak, *Metode Ceramah Konsep Dan Aplikasi Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Tarbiyah Vol. 21 No. 2, Juli-Desember 2014)
- Syahraini Tambak, *Metode Bercerita dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Al-Thariqah Vol. 1 No. 1. Juni 2016)
- Siti Maesaroh, *Peranan Metode Pembelajaran Terhadap Minat Dan Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam*, (Jurnal Kependidikan Vol. 1 No. 1, Nopember 2013)
- Syaikh Shafiyyurrahman Al-Mubarafuri, *Tafsir Ibnu Katsir Jilid V*, (Jakarta: Pustaka Ibnu Katsir, 2014)
- Syaikh Imam Al Quthurbi, *Tafsir Al Quthurbi*, (Jakarta Selatan: Pustaka Azzam, 2008)
- Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Alfabeta,2009)
- Su'aib H. Muhammad, *Tafsir Tematik Konsep Alat Bantu dan Contoh Penerapannya*, (Malang: Uin Maliki Press, 2013)
- Syaiffudin Anwar, *Metode Penelitian*, (Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 1991)
- Suharsimi Arikunto, *Metode Penelitian Pendidikan* ,(Jakarta: Rineka Cipta, 1998),
- Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur'an*, (Bandung: Alfabeta,2009)
- Syifah Fauziah, Skripsi: *Metode Pendidikan Karakter Yang Terkandung Dalam Surat Al-A'raf Ayat 35-36*" (Jakarta: Uin. 2018)
- Rahmad, *Metode Pembelajaran Pendidikan Agama Islam Konteks Kurikulum 2013* (Yogyakarta: Bening Pustaka, 2019)
- Tukiran Taniredja, *Model-Model Pembelajaran Inovatif*, (Bandung: Alfabeta, 2011)

L

A

M

P

I

R

A

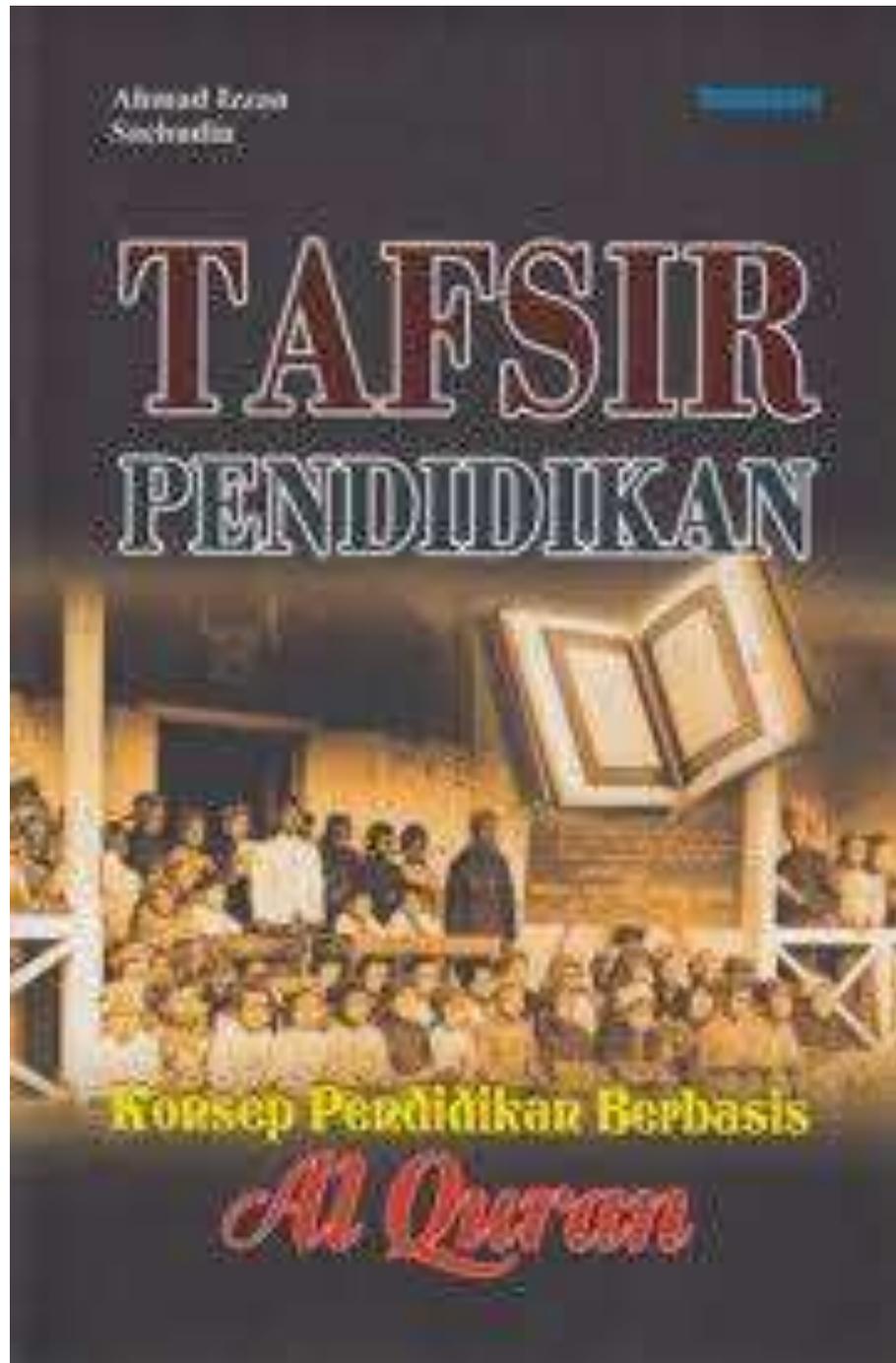
N

LAMPIRAN 1

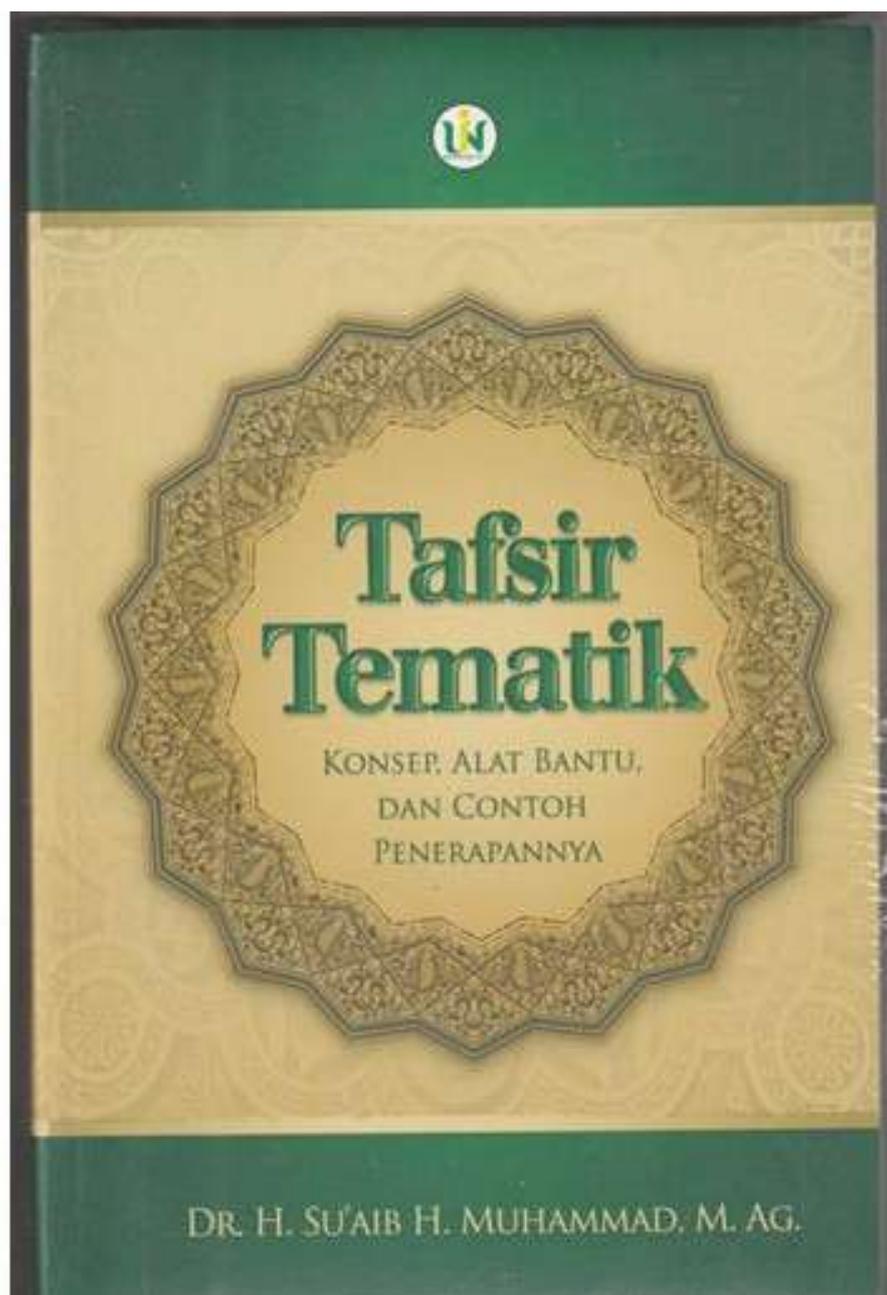
BUKU TAFSIR PENDIDIKAN KONSEP PENDIDIKAN BERBASIS

AL-QURAN

KARYA AHMAD IZZAN DAN SAEHUDIN



LAMPIRAN 2
BUKU TAFSIR TEMATIK
KONSEP ALAT BANTU, DAN CONTOH PENERAPANNYA
KARYA DR. H. SU'AIB H. MUHAMMAD, M. AG.





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP
FAKULTAS TARBIYAH

Alamat : Jalan DR. A.K. Gani No 1 Kotak Pos 108 Curup-Bengkulu Telpn. (0732) 21010
Fax. (0732) 21010 Homepage <http://www.iaincurup.ac.id> E-Mail : admin@iaincurup.ac.id

KEPUTUSAN DEKAN FAKULTAS TARBIYAH

Nomor : 02 Tahun 2021

Tentang

PENUNJUKAN PEMBIMBING I DAN 2 DALAM PENULISAN SKRIPSI
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI CURUP

- Menimbang : a. Bahwa untuk kelancaran penulisan skripsi mahasiswa, perlu ditunjuk dosen Pembimbing I dan II yang bertanggung jawab dalam penyelesaian penulisan yang dimaksud ;
b. Bahwa saudara yang namanya tercantum dalam Surat Keputusan ini dipandang cakap dan mampu serta memenuhi syarat untuk diserahi tugas sebagai pembimbing I dan II ;
c. Surat permohonan peralihan pembimbing pada tanggal 22 Juni 2020 dan Surat Keputusan Dekan Fakultas Tarbiyah Nomor : 08 Tahun 2020 tentang penunjukan pembimbing I dan 2 dalam penulisan skripsi pada tanggal 07 Januari 2020;
- Mengingat : 1. Undang-Undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional ;
2. Peraturan Presiden RI Nomor 24 Tahun 2018 tentang Institut Negeri Islam Curup;
3. Peraturan Menteri Agama RI Nomor : 30 Tahun 2018 tentang Organisasi dan Tata Kerja Institut Agama Islam Negeri Curup;
4. Keputusan Menteri Pendidikan Nasional RI Nomor 184/U/2001 tentang Pedoman Pengawasan Pengendalian dan Pembinaan Program Diploma, Sarjana dan Pascasarjana di Perguruan Tinggi;
5. Keputusan Menteri Agama RI Nomor B.II/3/15447, tanggal 18 April 2018 tentang Pengangkatan Rektor IAIN Curup Periode 2018-2022.
6. Keputusan Direktur Jenderal Pendidikan Islam Nomor : 3514 Tahun 2016 Tanggal 21 oktober 2016 tentang Izin Penyelenggaraan Program Studi pada Program Sarjana STAIN Curup
7. Keputusan Rektor IAIN Curup Nomor : 0047 tanggal 21 Januari 2019 tentang Pengangkatan Dekan Fakultas Tarbiyah Institut Agama Islam Negeri Curup.

MEMUTUSKAN :

Menetapkan

- Pertama : 1. H Kurniawan, S.Ag.,M.Pd 19731207 199803 1 002
2. Siswanto, M.Pd.I 160801012

Dosen Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Curup masing-masing sebagai Pembimbing I dan II dalam penulisan skripsi mahasiswa :

N A M A : Nani Andriani

N I M : 17591089

JUDUL SKRIPSI : Metode Pembelajaran Dalam Tafsir Tematik Kajian Al Quran

- : Proses bimbingan dilakukan sebanyak 8 kali pembimbing I dan 8 kali pembimbing II dibuktikan dengan kartu bimbingan skripsi ;
- Ketiga : Pembimbing I bertugas membimbing dan mengarahkan hal-hal yang berkaitan dengan substansi dan konten skripsi. Untuk pembimbing II bertugas dan mengarahkan dalam penggunaan bahasa dan metodologi penulisan ;
- Keempat : Kepada masing-masing pembimbing diberi honorarium sesuai dengan peraturan yang berlaku ;
- Kelima : Surat Keputusan ini disampaikan kepada yang bersangkutan untuk diketahui dan dilaksanakan sebagaimana mestinya ;
- Keenam : Keputusan ini berlaku sejak ditetapkan dan berakhir setelah skripsi tersebut dinyatakan sah oleh IAIN Curup atau masa bimbingan telah mencapai 1 tahun sejak SK ini ditetapkan ;
- Ketujuh : Apabila terdapat kekeliruan dalam surat keputusan ini, akan diperbaiki sebagaimana mestinya sesuai peraturan yang berlaku ;

Ditetapkan di Curup,
Pada tanggal 4 Februari 2021

Dekan,


Haidi

Tembusan :

1. Rektor
2. Bendahara IAIN Curup;
3. Kabag Akademik kemahasiswaan dan kerja sama;
4. Mahasiswa yang bersangkutan;



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Nani Andrian
 NIM : 17591089
 FAKULTAS : Tarbiyah
 PEMBIMBING I : H. Kurniawan, S. Ag, M. Pd.
 PEMBIMBING II : Suwanto M. Pd. I
 JUDUL SKRIPSI : Metode Pembelajaran Dalam Tafsir Tersekt
 Kajian Al-Qur'an

- Kartu konsultasi ini harap dibawa pada setiap konsultasi dengan pembimbing 1 atau pembimbing 2;

- Dianjurkan kepada mahasiswa yang menulis skripsi untuk berkonsultasi sebanyak mungkin dengan pembimbing 1 minimal 2 (dua) kali, dan konsultasi pembimbing 2 minimal 5 (lima) kali dibuktikan dengan kolom yang di sediakan;

- Agar ada waktu cukup untuk perbaikan skripsi sebelum diujikan diharapkan agar konsultasi terakhir dengan pembimbing ditakukan paling lambat sebelum ujian skripsi.



IAIN CURUP

KARTU KONSULTASI PEMBIMBING SKRIPSI

NAMA : Nani andriani
 NIM : 17591089
 FAKULTAS : Tarbiyah
 PEMBIMBING I : H. Kurniawan, S. Ag, M. Pd.
 PEMBIMBING II : Suwanto M. Pd. I
 JUDUL SKRIPSI : Metode Pembelajaran Dalam Tafsir Tersekt
 Kajian Al-Qur'an

Kami berpendapat bahwa skripsi ini sudah dapat diajukan untuk ujian skripsi IAIN Curup.

Pembimbing,

NIP. 197312071998031001

Pembimbing II,

NIP. 160801012



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing I	Paraf Mahasiswa
1	22 Mei 2021	1. Ikuti pedoman penulisan skripsi 2. Fokus ke metode 3. Isi semua langkah Analisis 4. Pelajari Analisis data		
2	24/2021/7	Perbaiki Bab I (lihat kerangka skripsi)		
3	28/7/2021	*Masih sangat kebalahan spt korat, sy pd Bab I! * Portegas metode tematik		
4	28/2021	Bab II. sudah msh ter- ulang. Uhat !!		
5	16/8/2021	1. Silakan lakukan pengumpulan data sesuai tgl yg di 2. Selesai data terkumpul. Bantu lakukan Analisis Sesuai tgl. 31-32. 3. Hal 33-48 BELUM SAH Sesuai Eukom tgl penulisan Balasan Bab II		
7	9/9/2021	ACC yjm tapi lengkapi shegsh terbeli dudu		
8	27/9/21			



IAIN CURUP

NO	TANGGAL	Hal-hal yang Dibicarakan	Paraf Pembimbing II	Paraf Mahasiswa
1	19/-2021/03	1. Penentuan surat yg digunakan 2. Bab I dan Bab 2 3. Sistematika penulisan		
2	14/-21/04	Perbaikan Bab 1 dan 2 1. Footnote (kutipan) 2. Alasan penelitian (latar belakang) 3. Fokus masalah		
3	24/-2021/05	1. perelas perbedaan dan persamaan pada penelitian Belwan 2. Pendekatan penelitian 3. Objekt penelitian 4. Pembahasan Analisis data		
4	15/-2021/06	Perbaikan Bab II dan tambahan penelitian terdahulu		
5	23/-2021/07	Perbaikan Perumusan pada bab 4		
6	20/-2021/08	Perbaikan Teknik kutipan PA bab 4 dan kutipan isi		
7	2/-21/09	Perbaikan Analisis		
8	16/-21/09	ACC untuk yjm		